

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI
MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

ANISA RETNO MAIDITA

NIM 19130104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI
MTSN 4 BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Anisa Retno Maidita

NIM 19130104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar” oleh Anisa Retno Maidita ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTSN 4 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Anisa Retno Maidita (19130104)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

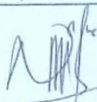
Panitia Penguji

Tanda Tangan

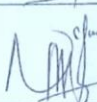
Ketua sidang
Nailul Fauziah, MA
NIP. 19841209 201802012131

: 

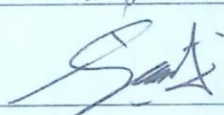
Sekretaris sidang
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

: 

Pembimbing
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

: 

Penguji Utama
Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Retno Maidita
NIM : 19130104
Program Studi : Pendidikan IPS
Judul : Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri
Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di
MTsN 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam ~~tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi~~ ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata ~~tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi~~ ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2023
Hormat saya,



Anisa Retno Maidita
NIM 19130104

LEMBAR MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya.

QS. Al-Baqarah 286

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Aalamin. . .

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya serta lantunan sholawat dan salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada ibu saya.

Dengan perasaan cinta, hormat dan sembah bakti saya kepada ibu saya sehingga tidak banyak kata-kata yang bisa saya ungkapkan, namun saya ingin menyampaikan beribu-ribu terima kasih atas segala perjuangan jiwa raga dan do'a beliau untuk saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah- Nya sehingga skripsi dengan judul **“Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar”** ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Mailk Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nur Cholifah, M.Pd selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah sabar mendampingi, membimbing, dan memberi arahan penulis dari awal hingga penyusunan skripsi.
5. Nailul Fuziyah, MA dan Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua sidang dan penguji

utama yang telah berkenan memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap skripsi saya.

6. Segenap keluarga besar MTsN 4 Blitar yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Ibu saya tercinta, Binti Maslikah dan juga seluruh keluarga yang turut mendukung saya baik secara moral, material dan spiritual.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan dan ridho Allah SWT. Amiin Ya Robbal Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi yang selanjutnya. Dan yang terakhir, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamiin

Malang, 15 Juni 2023



Anisa Retno Maida

NIM. 19130104

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR MOTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Upaya Guru.....	17
2. Percaya diri.....	23

3. Minat Belajar.....	28
4. Ilmu Pengetahuan Sosial IPS	31
B. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data	47
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil penelitian.....	54
BAB V.....	64
PEMBAHASAN	64
1. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar Ditinjau Dari Kompetensi Sosial Guru.....	64
2. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar Ditinjau Dari Penerapan Strategi Ajar.....	68
3. Tantangan Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar	75
BAB VI.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78

B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Komponen- Komponen Analisis data	47
Gambar 4. 1 Kegiatan Diskusi	58
Gambar 4. 2 Presentasi Menggunakan Media Peta Konsep	59
Gambar 4. 3 Presentasi Tanpa Menggunakan Media Peta Konsep	60
Gambar 4. 4 Guru memberi apresiasi pada siswa	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	88
Lampiran 3 Pedoman wawancara	89
Lampiran 4 Pedoman observasi	92
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian	98
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa.....	99

ABSTRAK

Maidita, Anisa Retno, 2023, Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTsN 4 Blitar, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Nur Cholifah, M.Pd

Pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan dampak di berbagai bidang, termasuk pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini berlatar belakang dari menurunnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsN 4 Blitar pasca pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19. Menurunnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang pasif di kelas, masih kaku saat diminta maju ke depan, tidak mau mengungkapkan pertanyaan atau pendapat, dan tidak ada antusias dalam belajar. Permasalahan ini menjadi fokus guru untuk meningkatkan kembali kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsN 4 Blitar melalui kompetensi yang dimiliki guru.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kompetensi sosial guru, untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari penerapan strategi ajar, serta untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru di MTsN 4 Blitar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan teori yang digagas oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang mana terdiri tiga tahapan yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi. Adapun teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa ditinjau dari kompetensi sosial yaitu dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa dan bersikap objektif serta tidak diskriminatif terhadap siswa. Sementara itu, upaya guru IPS yang ditinjau dari penerapan strategi ajar yaitu dengan menerapkan variasi metode pembelajaran, memberikan motivasi, dan menciptakan kelas yang kondusif. Penerapan strategi ajar berimplikasi pada kepercayaan diri dan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti percaya diri saat presentasi, tidak malu untuk bertanya atau berpendapat, serta semakin antusias dan tertarik pada mata pelajaran IPS. Adapun tantangan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar yaitu menurunnya konsentrasi siswa dan terbatasnya media pembelajaran.

Kata kunci : Upaya Guru, Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Maidita, Anisa Retno, 2023, Efforts of IPS Teachers in Increasing Self-Confidence and Student Interest in Social Science Subjects at MTsN 4 Blitar, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Nur Cholifah, M.Pd

The Covid-19 pandemic in Indonesia has had an impact in various fields, including education, namely distance learning. This research is based on the decline in students' confidence and interest in learning at MTsN 4 Blitar after distance learning due to the Covid-19 pandemic. The decline in students' confidence and interest in learning is shown by there are still many students who are passive in class, still rigid when asked to come forward, do not want to express questions or opinions, and there is no enthusiasm in learning. This problem is the focus of teachers to increase students' confidence and interest in learning in MTsN 4 Blitar through the competencies possessed by teachers.

The purpose of this study is to determine the efforts of social studies teachers in increasing students' confidence and interest in learning social studies subjects in terms of teacher social competence, to determine the efforts of social studies teachers in increasing students' confidence and interest in learning social studies subjects in terms of the application of teaching strategies, and to find out the challenges faced by teachers in MTsN 4 Blitar.

The approach used in this study is descriptive qualitative. Data analysis used theory initiated by Miles, Huberman, and Saldana which consists of three stages, namely data condensation, presenting data, and drawing conclusions or verification. The research data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques.

The results of this study found that the efforts of social studies teachers in increasing students' confidence and interest in learning social studies subjects in terms of social competence, namely by establishing effective communication with students and being objective and non-discriminatory against students. Meanwhile, social studies teachers' efforts in terms of the application of teaching strategies are by applying variations of learning methods, providing motivation, and creating conducive classes. The application of teaching strategies has implications for students' confidence and interest in learning which is shown by students' active attitudes in participating in learning such as being confident in presentations, not shy to ask questions or opinions, and increasingly enthusiastic and interested in social studies subjects. The challenges faced by teachers in an effort to increase students' confidence and interest in learning social studies subjects in MTsN 4 Blitar are the decline in student concentration and limited learning media.

Keywords: Teacher Effort, Self-Confidence, Interest in Learning, Social Studies Learning

المخلص

ميديتا ، أنيسة ريتنو ، 2023 ، جهود معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة الثقة بالنفس والاهتمام بالتعلم بليتار، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية MTsN 4 لطلاب العلوم الاجتماعية في وتدريب المعلمين، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الأطروحة: نور شفيحة، دكتوراه في الطب

في إندونيسيا تأثير في مختلف المجالات ، بما في ذلك التعليم ، أي التعلم عن بعد. Covid-19 كان لوباء بعد التعلم عن بعد MTsN 4 Blitar يعتمد هذا البحث على انخفاض ثقة الطلاب واهتمامهم بالتعلم في . يظهر انخفاض ثقة الطلاب واهتمامهم بالتعلم من خلال وجود العديد من الطلاب Covid-19 بسبب جائحة السلبيين في الفصل ، ولا يزالون جامدين عندما يطلب منهم التقدم ، ولا يريدون التعبير عن أسئلة أو آراء ، ولا يوجد حماس في التعلم. هذه المشكلة هي محور تركيز المعلمين لزيادة ثقة الطلاب واهتمامهم بالتعلم في من خلال الكفاءات التي يمتلكها المعلمون. MTsN 4 Blitar.

هدفت هذه الدراسة إلى التعرف على جهود معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة ثقة الطلبة واهتمامهم بتعلم مواد الدراسات الاجتماعية من حيث الكفاءة الاجتماعية للمعلم، والوقوف على جهود معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة ثقة الطلبة واهتمامهم بتعلم مواد الدراسات الاجتماعية من حيث تطبيق استراتيجيات MTsN 4 Blitar التدريس، والوقوف على التحديات التي تواجه المعلمين في

النهج المستخدم في هذه الدراسة وصفي. استخدم تحليل البيانات النظرية التي بدأها مايلز وهوبرمان وسالदानا والتي تتكون من ثلاث مراحل ، وهي تكثيف البيانات ، وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج أو التحقق. تستخدم تقنية جمع بيانات البحث تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

توصلت نتائج هذه الدراسة إلى أن جهود معلمي الدراسات الاجتماعية في زيادة ثقة الطلاب واهتمامهم بتعلم من حيث الكفاءة الاجتماعية ، أي من خلال إقامة تواصل MTsN 4 Blitar مواد الدراسات الاجتماعية في فعال مع الطلاب والموضوعية وعدم التمييز ضد الطلاب. وفي الوقت نفسه ، فإن جهود معلمي الدراسات الاجتماعية من حيث تطبيق استراتيجيات التدريس هي من خلال تطبيق أشكال مختلفة من أساليب التعلم ، وتوفير الدافع ، وإنشاء فصول مواتية. إن تطبيق استراتيجيات التدريس له آثار على ثقة الطلاب واهتمامهم بالتعلم وهو ما تظهره مواقف الطلاب النشطة في المشاركة في التعلم مثل الثقة في العروض التقديمية ، وعدم الخجل من طرح الأسئلة أو الآراء ، والحماس المتزايد والاهتمام بمواد الدراسات الاجتماعية. تتمثل التحديات التي يواجهها المعلمون في محاولة لزيادة ثقة الطلاب واهتمامهم بمواد الدراسات الاجتماعية في انخفاض تركيز الطلاب أثناء التعلم ووسائل التعلم المحدودة. MTsN 4 Blitar.

الكلمات المفتاحية: جهد المعلم ، الثقة بالنفس ، الاهتمام بالتعلم ، تعلم الدراسات الاجتماعية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ص	= z	ق	= q
ب	= b	ط	= s	ك	= k
ت	= t	گ	= sy	ي	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ر	= dz	غ	= gh	ي	= y
س	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

أى = î

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Cholifah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 16 Juni 2023

Hal : Skripsi Anisa Retno Maidita

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisa Retno Maidita

NIM : 19130104

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang telah terjadi di Indonesia kala itu memberi dampak yang signifikan pada seluruh sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk seluruh masyarakat agar melakukan segala aktivitasnya dari rumah, baik bekerja, beribadah, maupun sekolah dilaksanakan dari rumah. Istilah yang menamai kebijakan dari pemerintah ini adalah *Work From Home* (WFH). Sementara pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara langsung dapat dikatakan sebagai *Pembelajaran Jarak Jauh* (PJJ) atau juga bisa disebut daring atau online class karena menggunakan sarana internet sebagai perantaranya.

Menurut para ahli, pencapaian akademik siswa yang dilaksanakan di kelas lebih baik dibandingkan saat pembelajaran jarak jauh.¹ Hal tersebut dikarenakan terbatasnya interaksi dan komunikasi antar siswa dengan teman maupun guru. Sehingga guru tidak bisa melihat perkembangan prestasi dan karakter siswa secara langsung. Sehingga berpengaruh terhadap karakter siswa saat pembelajaran tatap muka dinormalkan kembali, siswa menunjukkan sifat atau kebiasaan buruk yang biasa mereka lakukan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Penurunan karakter pada siswa pasca pandemi juga terjadi di MTsN 4 Blitar pada mata pelajaran IPS. Siswa terlihat tidak antusias dan cenderung pasif saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang

¹ Kemendikbud,(2021)

malu jika diminta untuk maju ke depan kelas, malu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, serta tidak aktif saat berdiskusi. Permasalahan yang terjadi di MTsN 4 Blitar tersebut berkaitan dengan menurunnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa sebab kurang adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Turunnya kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsn 4 Blitar merupakan dampak dari lamanya pandemi yang mengakibatkan siswa jarang atau bahkan tidak pernah melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka antar teman maupun guru. Sehingga pada saat awal pembelajaran di kelas, siswa merasa canggung dan belum terbiasa dengan lingkungan sosial yang baru.

Berdasarkan pada teori behavioristik terkait belajar, lingkungan dapat menjadi faktor penentu perilaku manusia karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk reaktif yang berarti segala perilaku manusia dikontrol oleh faktor-faktor yang datangnya dari luar.² Pada dunia pendidikan, lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa, karena di sekolah siswa dapat bebas berinteraksi dengan teman maupun gurunya. Pada praktiknya guru sebagai stimulan sedangkan siswa sebagai responnya. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran serta mengembangkan karakter yang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, contohnya percaya diri.

Dalam kehidupan siswa, kepercayaan diri merupakan modal dasar yang sangat dibutuhkan sebagai bekal dalam menyelesaikan setiap permasalahan atau

² R Widyanti And M S Basuki, *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep) Jilid 1*, 2021.

problematika dalam hidup.³ Tanpa adanya kepercayaan diri, siswa akan menghadapi berbagai permasalahan karena siswa sukar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain sehingga potensi yang dimilikinya tidak teraktualisasi dengan optimal.

Selain itu, menurut kurikulum 2013, kepercayaan diri memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diterapkan pada tahun 2013 mengambil pendekatan saintifik yang lebih menitikberatkan pada model pendidikan humanis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi intelektualnya di lingkungan pendidikan. Pada pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek melainkan pusat pembelajarannya sehingga karakter, keterampilan, dan pengetahuan dapat terasah secara optimal.⁴

Sementara itu, Dalam pembelajaran, minat sangat berpengaruh terhadap gairah belajar siswa. Ada beberapa pendapat tentang pengaruh minat pada siswa, antara lain penunjang keberhasilan belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala bahwa salah satu syarat agar peserta didik dapat berhasil belajar adalah memiliki minat yang tinggi.⁵ Artinya siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan siswa yang kurang minat belajar akan sulit mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian, adanya minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar.

³ A.Y. Rahayu, *Anak Usia Tk Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: Pt Indeks., 2013).

⁴ Wayan Suja, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran (Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu (Lpppm), 2019)*.

⁵ Sinta Kartika, Husni Husni, And Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 113.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam permasalahan yang hampir sama, guru menerapkan berbagai metode sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Seperti pada jurnal penelitian terdahulu yang berjudul “Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”, permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut menunjukkan siswa yang memiliki rasa malu yang tinggi, kurang keberanian, dan motivasi yang rendah dalam belajar. Oleh karena itu, guru menerapkan metode diskusi saat proses pembelajaran, dan menghasilkan dampak yang signifikan dan cukup berhasil dalam menangani permasalahan pada siswa tersebut. Penelitian lainnya berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS” menunjukkan hasil yang signifikan pada minat belajar setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Mind Mapping* saat pembelajaran.

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menuliskan pengertian guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru profesional tidak hanya sebagai pendidik, melainkan sebagai pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah formal. Pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan sistem pendidikan dengan mempersiapkan pesertadidik menjadi pribadi yang memiliki keimanan, keilmuan, kecakapan, dan juga kreatif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁶

⁶ Muhammad Yunus, Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 19, No. 1 (2018): 112–128.

Berdasarkan hasil pra penelitian, guru IPS selama ini telah menerapkan strategi ajar yang cenderung efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasilnya menunjukkan peningkatan yaitu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, dan presentasi dengan percaya diri. Sehingga tidak jarang, siswa diikutkan lomba karena melihat potensi yang dimiliki melalui keaktifan dan kepercayaan diri siswa di kelas. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari kompetensi sosial guru?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari penerapan strategi ajar?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada upaya guru IPS untuk meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Upaya tersebut ditinjau dari segi kompetensi sosial guru, penerapan strategi ajar, dan tantangan yang dihadapi guru selama pelaksanaannya. Hal ini membuat penelitian dalam skripsi ini lebih fokus dan tidak melampaui pembahasan yang dimaksud.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari kompetensi sosial guru
2. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari penerapan strategi ajar
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian tentang “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

IPS Di MTsN 4 Blitar” bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan juga dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya terkait upaya guru untuk meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa di MTsN 4 Blitar.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Bagi Lembaga pendidikan

Memberikan informasi terkait sarana dan prasarana yang menunjang keefektivan dalam belajar, sehingga kebijakan yang diambil dalam pengelolaan fasilitas sekolah lebih tepat dan efektif.

- b) Bagi Guru IPS

Sebagai bahan penelitian dan evaluasi terhadap upaya yang berkaitan dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru IPS untuk meningkatkan motivasi dan kualitas kegiatan pembelajaran guru, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Ini juga dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi guru untuk mengatasi masalah yang sama.

c) Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan referensi dalam mengajar yang didapat secara langsung di lapangan serta dapat menambah dan mengembangkan pengalaman peneliti tersebut sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi diri.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menguraikan persamaan dan perbedaan bahan tinjauan dan metode yang sedang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan tujuan menghindari imitasi kajian yang sebelumnya sudah terlebih dahulu diteliti. Oleh karena itu, pada skripsi ini peneliti membuat orisinalitas penelitian melalui pemaparan 4 penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima

Penelitian pertama yaitu penelitian skripsi oleh Riza Amalia dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan siswa di SMP Negeri 1 Delima, antara lain memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa, berlaku adil tanpa membandingkan siswa dengan siswa lain, memuji dan menghargai siswa, dan selalu mempraktekkan motivasi yang diberikan kepada siswa di rumah dan di sekolah. Berbagai upaya yang dilakukan

guru tersebut sejalan dengan prosedur dan praktik guru PAI SMP Negeri 1 Delima. 2) Pada proses pelaksanaan upaya meningkatkan rasa percaya siswa di SMP Negeri 1 Delima, hambatan yang dialami guru PAI diantara yaitu jumlah fasilitas ruang kelas yang kurang memadai, alokasi jam mengajar yang terbatas, dan kondisi psikologis siswa yang beragam. Serta lingkungan yang kurang mendukung perkembangan siswa baik secara jasmani maupun rohani siswa.

2. Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Penelitian kedua adalah jurnal penelitian dari Wulan Sari dkk dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berbasis studi kasus. Rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Kamang Magek dipengaruhi oleh tiga faktor, menurut temuan penelitian ini. 1) kurang berani di depan kelas untuk bertanya, menyuarakan pendapat, dan mengerjakan soal. 2). Rasa malu yang tinggi, khususnya rasa malu karena ditertawakan teman, rasa malu karena dikritik karena mengemukakan pendapat, dan rasa malu karena tidak menanggapi atau bertindak tidak semestinya. 3). Ketika mereka tidak mau menjawab pertanyaan di dewan siswa, ini menandakan kurangnya motivasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di SMP Negeri Kamang Magek berdasarkan temuan penelitian yang

dilakukan oleh guru PAI. Ketika metode diskusi tersebut diterapkan, siswa sudah cukup berhasil dalam mengatasi ketiga indikator yang mempengaruhi ketidakpercayaan dirinya. Sehingga kedepannya guru PAI lebih mudah untuk mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa di dalam kelas.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

Penelitian ketiga yaitu penelitian skripsi oleh Ahmad Wildanum M. dari Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal kelas VIII, angka partisipasi IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa sikap siswa, diantaranya banyak dari mereka yang malas dan tidak siap mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak siswa kurang fokus selama proses pembelajaran, sehingga sebagian besar dari mereka tidak dapat menjawab pertanyaan. 2) Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru IPS menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan bahan ajar sekolah, dan mengutamakan gaya belajar yang humanis dan humoris untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa kelas VIII di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal. 3) pada saat penerapan upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS, guru IPS juga menghadapi beberapa hambatan seperti terbatasnya sarana prasana sekolah, lingkungan keluarga dan teman sebaya

yang kurang mendukung, serta hubungan antara guru dan murid yang kurang terbuka.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS

Penelitian keempat yaitu jurnal penelitian oleh Wahyu Bagja Sulfemi dari STKIP Muhammadiyah Bogor yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tes tertulis yang terdiri dari uraian singkat 10 soal untuk pengumpulan data pra siklus dan siklus I. Sementara, metode pengumpulan data pada siklus kedua adalah tes tertulis pilihan ganda 5 soal dan uraian singkat 5 soal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “1) Nilai rata-rata pada Pra siklus 42,27, siklus I 64,55, dan siklus II 85,77; 2) Ketuntasan belajar pada Prasiklus sebesar 9,10 persen; 1) Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus sebesar 31,82 persen; 2) Siklus I sebesar 45,45 persen, dan 2) Siklus II sebesar 81,82 persen.” Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping secara signifikan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa kelas VI SD Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Thesis, Jurnal, Dll) Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penulisan
1.	Riza Amalia, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima”, Skripsi, UIN Islam Ar-Raniry, 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan variabel yaitu sama-sama membahas terkait upaya meningkatkan kepercayaan diri pada siswa - Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang keilmuan guru, yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan skripsi ini mengkaji pada guru IPS - Rumusan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan upaya yang dilaksanakan guru IPS terfokus pada kompetensi sosial guru dan penerapan startegi ajar yang di dalamnya mencakup metode-metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. - Tempat penelitian yang berbeda
2.	Wulan Sari dkk, “Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Sama-sama membahas metode sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang keilmuan guru, yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan skripsi ini mengkaji pada guru IPS - Rumusan masalah - Terfokus pada metode diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian berbeda - Penelitian ini membahas penerapan startegi ajar guru yang mencakup metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa

3.	Ahmad Wildanum M., “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa - Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Rumusan masalah yang diambil peneliti berbeda dengan penelitian ini, sehingga pembahasannya juga berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan terkait upaya guru IPS yang ditinjau dari sisi kompetensi sosial guru dan penerapan strategi ajar untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. - Lokasi penelitian berbeda
4.	Wahyu Bagja Sulfemi, “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 2019	<p>Penelitian ini sama-sama membahas upaya meningkatkan minat belajar siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan peneliti ini kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif - Merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini tidak terfokus pada satu model pembelajaran melainkan menjelaskan beberapa metode yang telah diterapkan guru IPS sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. - Membahas kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa IPS di MTsN 4 Blitar

Berdasarkan penjelasan dari keempat penelitian diatas, semua membahas terkait upaya guru baik dalam meningkatkan kepercayaan diri maupun minat belajar pada siswa. Hasil peneliti meninjau keseluruhan isi dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti merasa masih perlu adanya pembahasan yang lebih mendalam dari sudut yang berbeda, yaitu terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

di MTsN 4 Blitar yang ditinjau dari sisi kompetensi sosial guru dan penerapan strategi ajar. Dengan demikian, dalam skripsi ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Definisi Istilah

Pada penelitian, definisi istilah dianggap perlu untuk dijelaskan guna menghindari adanya kesalahpahaman terkait pemahaman sejumlah istilah yang ada pada judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan usaha sebagai usaha untuk mencapai, menyelesaikan, atau menyelesaikan suatu masalah atau tujuan. Dalam pembahasan ini, upaya guru mengacu pada kompetensi sosial guru dan penerapan strategi ajar. Kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa saat mereka belajar dikenal sebagai kompetensi sosial. Sementara, strategi ajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kepercayaan diri

Percaya diri didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai memiliki keyakinan yang tulus terhadap kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa mereka akan dapat memenuhi atau mencapai tujuannya). Sebaliknya, penelitian ini mengacu pada kepercayaan diri sebagai sikap percaya diri terhadap kemampuan siswa MTsN 4 Blitar, yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut: 1)

percaya pada kemampuan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan sendiri; 3) memiliki konsep diri yang positif; dan 4) berani berpendapat.

3. Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “minat” mengacu pada kecenderungan, hasrat, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Sedangkan maksud “minat belajar” dalam skripsi ini adalah keinginan yang kuat untuk belajar IPS yang diukur dengan indikator minat, kesenangan, perhatian, dan partisipasi.

4. Pembelajaran IPS

Menurut KBBI pembelajaran merupakan cara atau proses yang menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini yaitu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui rangkaian kegiatan yang telah terencana agar siswa terampil dan menguasai materi IPS yang dipelajari.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan rangkuman singkat dari keseluruhan isi pembahasan yang dibagi menjadi 5 bab. Bab-bab tersebut berisi rangkaian sub-sub bab yang menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga, untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pendahuluan akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan membahas teori –teori yang relevan dengan penelitian yaitu mengenai Upaya Guru IPS, Kepercayaan Diri, dan Minat Belajar Siswa serta teori-teori tersebut juga akan dijelaskan dalam perspektif Islam.

BAB III : Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk menghimpun data dan menganalisanya. Selain itu, peneliti juga menguraikan lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisa data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data atau hasil penelitian yang didapat dari proses analisis data di MTsN 4 Blitar. dan juga memaparkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan hingga data yang diperoleh akurat.

BAB V : Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan temuannya di lapangan secara rinci yang mana akan menjawab rumusan masalah pada pendahuluan. Selain itu, pada bab ini peneliti juga akan mengambil kesimpulan dan menggolongkan data atau hasil penelitian secara runtut.

BAB VI : Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang bertujuan agar pembaca maupun peneliti mendapat pemahaman dari penelitian. Selain itu, peneliti juga menuliskan saran terkait hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Upaya Guru

1) Pengertian Upaya Guru

Anwar mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “Kamus Bahasa Indonesia Lengkap”, bahwa usaha adalah usaha untuk mewujudkan suatu tujuan. Artinya usaha dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan sesuatu atau tujuan. Kemudian, Anwar menambahkan bahwa upaya adalah upaya memecahkan masalah dengan mencari jalan keluar.⁷ Terkait upaya, firman Allah dalam Al-Quran sebagai berikut:

..... وَلَا تَأْسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْكَافِرُونَ

Artinya: “Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir” (Yusuf: 87).⁸

Pada penggalan ayat diatas, Allah SWT sangat menekankan sikap gigih untuk terus berusaha. Allah melarang kita mudah berputus asa ketika menghadapi suatu permasalahan. Sebaliknya untuk menghadapanya kita dianjurkan untuk tetap berusaha yang terbaik dan disertai dengan do’a.

Menurut Pakar Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip Sri Minarti, istilah “guru” berasal dari bahasa Sansekerta yang

⁷ Anggun Kumayang Sari Et Al., Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia, Jurnal Ilmiah Potensia 1, No. 1 (2018): 1–6.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, 2019th Ed. (Jakarta: Kementrian Agama Ri, 2019).

berarti “*berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan pengajar*”. Sedangkan dalam bahasa Inggris selain teacher, ditemukan beberapa kosa kata lain seperti educator dan tutor yang berarti guru. Educator berarti pendidik atau orang yang ahli dalam pendidikan, sedangkan tutor lebih mengarah pada pendidik atau guru yang bersifat pribadi seperti guru privat yang datang kerumah atau guru les.⁹

Adapun dalam perspektif Islam, terdapat banyak kosakata yang bermakna guru namun memiliki kedudukan dan penerapan yang berbeda-beda, seperti kata murabbi, muaddib, dan mua’llim. Berdasarkan penafsiran para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari “rabba yurabbi” yang maknanya mengasuh. Selanjutnya asal kata muaddib adalah “addaba yuaddibu” memiliki makna mendidik. Sementara kata “mu’allim” yang menjadi “fa’il” dari kata “‘allama yuallimu” umumnya ditafsirkan mengajar atau mengajarkan.¹⁰ Sebagaimana yang difirmankan Allah pada ayat dibawah ini:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “(4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Alaq: 4-5).¹¹

Pada kedua ayat tersebut, menunjukkan bahwa Allah telah mengajarkan manusia menulis suatu pengetahuan menggunakan pena.

⁹ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* 2019.

Pena sendiri merupakan yaitu alat tulis pertama yang dikenal dalam dunia pendidikan.¹² Dengan demikian, kata **عَلَّمَ** dapat diterjemahkan menjadi mengajar dan mengajarkan.

Para ahli juga mendefinisikan guru dengan berbagai sudut pandang, sebagaimana menurut Ali Rohmadi guru adalah tenaga profesional yang terjun langsung ke lapangan guna melaksanakan kegiatan pendidikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan motor penggerak keberhasilan pendidikan. Adapun menurut Zamroni, guru merupakan kreator dalam proses pembelajaran dengan menciptakan situasi yang tidak terikat bagi siswa untuk mempelajari segala yang dapat menarik minatnya, mengutarakan pemikiran, serta kreativitasnya pada batas nilai dan norma yang sesuai.

Sementara itu, Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pengembangan Mutu Madrasah” menjelaskan bahwa guru merupakan seorang yang bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu kepada siswanya, namun guru juga seorang tenaga profesional yang mampu mengembangkan pemikiran siswanya sehingga mampu membuat perencanaan, analisis, dan kesimpulan atas masalah yang dialami.¹³ Dan yang terakhir, mengutip pendapat dari Muhammad Muntahibun Nafis yang memberi pengertian bahwa guru merupakan bapak ruhani (spiritual father)

¹² Siti Solekhah Masykur, Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5, Jurnal Studi Keislaman 2, No. 2 (2021): 72–87.

¹³ Jakaria Umro, Dosen Stit, And Pgri Pasuruan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah, Journal Of Islamic Education (Jie) Ii, No. 1 (2018): 89–108.

bagi siswa, sehingga tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi juga membina akhlak serta memperbaiki kepribadian yang buruk.¹⁴

Berdasarkan sejumlah teori yang telah dipaparkan, maka pengertian upaya dapat disimpulkan sebagai segala usaha atau tindakan yang dilaksanakan guru dalam rangka memberikan didikan, bimbingan, dan pengajaran baik ilmu pengetahuan maupun nilai, norma, dan akhlak kepada siswa dengan tujuan mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

2) Kompetensi Sosial Guru

Menurut Hartanto, kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, mempelajari, dan memanfaatkan informasi dan keterampilan dari lingkungan sosial. Keprofesionalan guru dapat dinilai dari kompetensi guru. Artinya guru yang memiliki kompetensi yang baik maka dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam pekerjaannya sebagai pendidik. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Jamawi menegaskan bahwa guru yang berkompeten sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar murid.¹⁵

Kuntjojo menyampaikan terdapat empat kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Anik Ghufron, kompetensi sosial merupakan kapasitas seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial, termasuk dengan peserta didik, rekan pendidik, wali murid, dan anggota lingkungan setempat.¹⁶ Ismail juga mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berhubungan

¹⁴ Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial."

¹⁵ Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 2 (2020): 100.

¹⁶ Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

dan berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, wali murid, serta masyarakat. Ismail menambahkan bahwa indikator seorang pendidik yang mempunyai kompetensi sosial sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- b) Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan rekan kerja di bidang pendidikan;
- c) Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan dengan warga masyarakat dan orang tua siswa;
- d) Mampu menyesuaikan diri dalam menjalankan tugas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- e) Bersikap kooperatif, bersikap objektif, dan tidak membeda-bedakan berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan tingkat sosial ekonomi.¹⁷

3) Strategi Ajar Guru

Gerlach dan Ely mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai tindakan yang diambil pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dalam lingkungan belajar tertentu. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai macam-macam kegiatan pembelajaran yang dipilih dan dimanfaatkan oleh guru dalam menanggapi kondisi siswa, sekolah, dan lingkungan sekitar. Gerlach dan Ely menambahkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien

¹⁷ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63.

membutuhkan keterkaitan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.¹⁸

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran mencakup prosedur (metode dan teknik) yang menjamin pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Meskipun istilah "metode" dan "teknik" sudah banyak digunakan secara bergantian, kedua kata tersebut sebenarnya berbeda karena "teknik" lebih "implementatif", sedangkan "metode" lebih "prosedural". Maka dapat difahami bahwa ruang lingkup strategi lebih luas dari metode dan teknik.

Berdasarkan pengertian tersebut, strategi ajar dapat disimpulkan sebagai tindakan guru dalam mengajar yang dirancang secara kontekstual guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimensi dari strategi pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Oleh sebab itu, penerapan strategi ajar ditentukan berdasarkan lima indikator yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Bahan dan materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran

¹⁸ Akhmad Sangid And Mohammad Muhib, Strategi Pembelajaran Muhadatsah, Tarling : Journal of Language Education 2, no. 1 (2019): 1–22.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (JAKARTA: Kencana Prenada Media Group, 2006).

4. Media pembelajaran
5. Evaluasi pembelajaran

2. Percaya diri

a. Pengertian percaya diri

Thantawy mendefinisikan kepercayaan diri, sebagai kondisi mental seseorang yang yakin bahwa dirinya cukup kuat untuk mengambil tindakan..²⁰ Luster memberi pengertian bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang untuk tidak merasa cemas dalam melakukan sesuatu, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkannya tanpa melupakan tanggung jawab atas perbuatannya, bersikap sopan dalam berinteraksi, termotivasi untuk belajar, serta mensyukuri kelebihan dan menerima kekurangan diri sendiri.²¹ Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara menyatakan bahwa Percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Menurut Sigmund Freud, seorang psikolog, kepercayaan diri adalah suatu tahapan dalam perkembangan seseorang akan dorongan rasa tertentu sehingga ia merasa percaya diri dalam melakukan sesuatu. Sementara Bandura, mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya

²⁰ Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman 1, No. 1 (2019): 30–39.

²¹ Starry Kireida Kusnadi Et Al., Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya, Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr) 4 (2021): 1093–1098.

sendiri untuk mencapai kesuksesan dengan melakukan suatu hal yang seharusnya dilakukan untuk meraihnya.²²

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan kuat yang tumbuh dari mental seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa merasa cemas dan disertai keyakinan atas potensi atau kemampuan yang dimiliki dengan tujuan mewujudkan keinginannya.

Adapun didalam perspektif Islam, Allah telah menegaskan tentang kepercayaan diri dalam beberapa kalam-Nya. Salah satu ayat di Al-Quran yang mengindikasikan kepercayaan diri, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (*Ali Imran: 139*)

Ayat tersebut dapat termasuk dalam pembahasan kepercayaan diri sebab dalam kandungan ayatnya, Allah menegaskan bahwa sikap orang yang beriman yaitu tidak mudah takut dan bersedih. Selain itu, Allah juga meyakinkan kita sebagai orang muslim atas keistimewaan kedudukan di muka bumi ini. Oleh karena itu, ayat ini dapat menjadi motivasi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mewujudkan harapan dan ridho Allah.

²² Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, And Muna Azizah, Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, No. 3 (2022): 496.

b. Indikator dan ciri-ciri percaya diri

Indikator yang mengacu pada kepercayaan diri dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara yaitu 1) Mempercayai kemampuan diri sendiri 2) Mandiri dalam mengambil keputusan 3) memiliki konsep diri yang positif 4) berani berpendapat.²³ Kemudian setiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

1) Mempercayai potensi diri

Siswa yang percaya diri pada kemampuannya dapat ditunjukkan pada sikap aktif saat pembelajaran, seperti segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan atau menjawab soal di depan kelas, dan tidak menyalin tugas teman.

2) Mandiri dalam mengambil keputusan

Artinya siswa yang percaya diri mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain. Misalnya ketika mengerjakan soal siswa yakin dengan kemampuannya sehingga tidak menunggu bantuan guru atau temannya.

3) Memiliki konsep diri yang positif

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif dapat ditunjukkan pada sikap semangat belajar mereka yang tidak hanya akan ujian sekolah saja, namun setiap hari.

4) Berani berpendapat

Siswa yang memiliki kepercayaan diri ketika pembelajaran berani untuk mengutarakan pendapatnya tanpa merasa takut atau malu jika pendapatnya ditertawakan oleh teman sekelasnya.

²³ Tia Budianti, Yudi Dan Permata, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Buni Bakti 03 Babelan Bekasi, *Pedagogik V*, No. 2 (2017): 44–56.

Sementara itu, Lie mengatakan bahwa ciri-ciri kepribadian berikut menunjukkan kepercayaan diri yaitu; 1) yakin atas kemampuan diri, 2) tidak bergantung pada orang lain, 3) tidak mudah gelisah, 4) menghargai diri sendiri, 5) tidak sombong, dan 6) berani bertindak.²⁴ Mardatillah juga menjelaskan ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri, sebagai berikut:

- a) Mengetahui diri sendiri yang ditunjukkan dengan memahami kelebihan maupun kekurangan lalu mengembangkan kemampuan agar lebih optimal.
 - b) Mempunyai tolak ukur atas pencapaiannya lalu mengapresiasi keberhasilannya dan terus mencoba jika belum tercapai.
 - c) Selalu introspeksi diri dan tidak mudah menyalahkan orang lain ketika gagal
 - d) Mampu mengatasi perasaan gelisah dan cemas yang menghampiri
 - e) Tidak gegabah dalam melakukan segala hal
 - f) Selalu berfikir yang positif
 - g) Selalu melangkah tanpa mengungkit permasalahan yang sudah berlalu.²⁵
- c. Faktor percaya diri

Kepercayaan diri tidak muncul secara langsung, namun hadir karena beberapa faktor yang memengaruhinya. Menurut Fadhlani hal-hal yang

²⁴ Novita Larasani, Indra Yeni, And Farida Mayar, Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 3 (2020): 2368–2374.

²⁵ Kusnadi Et Al., Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya, Surabaya.

dapat memengaruhi kepercayaan diri ada beberapa faktor yaitu, sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan

Faktor ini meliputi keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sekolah. Faktor ini dapat menjadi awal tumbuhnya kepercayaan diri pada anak, karena di lingkungan-lingkungan tersebut anak akan melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

b) Faktor Pendidikan

Potensi dan kompetensi yang ada pada seseorang akan tumbuh dan berkembang jika mendapat pendidikan yang baik. Jika pendidikan seseorang kurang memadai, maka akan menimbulkan rasa *minder* dan tertinggal daripada orang lain.

c) Pengalaman

Banyaknya pengalaman dari kegiatan maupun pekerjaan akan meningkatkan dan menguatkan potensi dan kemampuan seseorang, sehingga menambah kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan lain yang sama.

d) Mengenal diri sendiri

Memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri adalah bagian penting dari mengenali diri. Mempercayai

bahwa kelebihan tersebut dapat meningkatkan potensi diri dan juga berusaha menerima dan memahami kekurangan.²⁶

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto mendefinisikan minat sebagai perasaan lebih menyukai dan terikat pada sesuatu atau aktivitas, terlepas dari apakah terpaksa untuk berpartisipasi. Minat menurut Sirait adalah sifat jiwa yang meliputi senang, rajin, mengamati sesuatu, serta memiliki cita-cita dan keinginan terhadapnya. Sedangkan Qomariah dan I Ketut R.S. mendefinisikan minat belajar sebagai kesukaan atau minat siswa terhadap suatu pelajaran agar dapat menguasainya, seperti yang ditunjukkan dengan belajar aktif.²⁷ Satriadi menambahkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal (dari dalam) yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.²⁸ Dengan demikian, siswa akan lebih rajin belajar jika memiliki minat, dan juga siswa akan lebih cenderung berinisiatif untuk terus belajar jika bisa memahami manfaatnya.

b. Indikator Minat Belajar

Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan optimal jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Adapun indikator minat belajar menurut Slameto sebagai berikut:

²⁶ Anisa Sabila Nababan And Fenty Zahara Nasution, Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini The Role Of Parents In Building Children ' S Confidence From An Early Age, 5, No. 2 (2022): 47–53.

²⁷ Feby - Inggriyani, Acep Roni Hamdani, And Taufiqulloh Dahlan, Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sd, Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran 3, No. 1 (2019): 28.

²⁸ Jasmawati, Satriawati, And Sabilah, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat.

a) Rasa Tertarik

Sebelum berminat pada sesuatu, seseorang akan terlebih dahulu merasa tertarik. Artinya tertarik merupakan asal mulai dari seorang yang menaruh minat. Jika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, maka akan tumbuh minat untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

b) Perasaan senang

Siswa yang senang atau antusias terhadap suatu mata pelajaran akan terus mempelajarinya tanpa ada paksaan.

c) Perhatian

Hasil belajar akan maksimal jika siswa memiliki perhatian terhadap apa yang dipelajari, maka siswa hendaknya menaruh perhatian terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Siswa yang tidak memiliki perhatian pada apa yang sedang dipelajari, maka akan timbul kebosanan. Sebagai seorang guru, permasalahan ini dapat menjadi perhatian utama untuk menarik perhatian siswa agar timbul minat belajar ketika kegiatan pembelajaran.

d) Partisipasi

Partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan minat siswa. Siswa yang berpartisipasi aktif dapat ditunjukkan pada beberapa perilaku saat pembelajaran, seperti rajin bertanya dan mengemukakan pendapat serta selalu ingin terlibat dalam kegiatan.²⁹

²⁹ Leo Charli, Tri Ariani, And Lusi Asmara, Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *Science And Physics Education Journal (Spej)* 2, No. 2 (2019): 52–60.

c. Faktor-faktor minat belajar

Adapun keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:

- a) Faktor kesehatan. Permasalahan kesehatan pada siswa akan mempengaruhi minat belajarnya, sebab jika siswa kesehatannya terganggu maka fokus belajarnya akan berkurang sehingga minat belajarnya akan menurun juga, dan sebaliknya jika kondisinya sehat siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran sehingga minat belajarnya akan meningkat.
- b) Faktor dorongan. Dorongan dari diri sendiri sangat berpengaruh pada perubahan sikap siswa.
- c) Faktor motif. Kondisi siswa dapat membangkitkan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu.
- d) Faktor emosional. Perasaan bahagia dan harga diri siswa dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mencapai sesuatu. Siswa kemudian akan termotivasi untuk mengulang aktivitas yang sama sebagai akibat dari perasaan tersebut.

Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut:

- a) Faktor materi pelajaran dan sikap guru. Tingkat kesukaran materi turut mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Maka dari itu, sikap guru saat mengajarkan materi yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

- b) Faktor keluarga. Dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan siswa, karena perhatian dan bimbingan yang diberikan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.
- c) Faktor teman pergaulan. Siswa pada umumnya lebih sering berinteraksi dengan teman sepergaulannya, maka dari itu minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh teman pergaulannya.
- d) Faktor lingkungan. Baik buruknya lingkungan siswa akan sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan minat belajar siswa.³⁰

4. Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Berhard G. Killer merupakan Kajian yang memberikan pemahaman tentang persepsi masyarakat tentang kehidupan, kebutuhan dasar masyarakat, kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kelembagaan yang dikembangkan sehubungan dengan permasalahan tersebut. Selaras dengan pengertian sebelumnya, Salim menyampaikan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang bersifat krusial dan kompleks karena didalamnya menelaah terkait gejala atau fenomena sosial yang muncul dimasyarakat. Menurut Sapriya, IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP/MTS. Hal ini sesuai dengan UU No. Pasal

³⁰ Komang Wiradarma, Ni Suarni, And Ndara Renda, Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar, *Mimbar Pgsd Undiksha* 9, No. 3 (2021): 408.

37 UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat ilmu sosial.”³¹

Siradjuddin berpendapat bahwa komponen fundamental ilmu sosial adalah mata pelajaran yang berasal dari berbagai bidang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik, dan pemerintahan. Bidang ini melihat bagaimana orang berperilaku dalam situasi yang berbeda dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat.³² Sementara itu, Heri Maria Zulfiati menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS pada hakikatnya adalah perpaduan dari ilmu-ilmu sosial. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS menggabungkan geografi dan sejarah, sedangkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggabungkan ekonomi koperasi, sejarah, dan geografi.³³

Keterpaduan ilmu dalam mata pelajaran IPS SMP memiliki standar kompetensi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai berikut:

- a) Menganut ajaran agama sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.
- b) Menerapkan prinsip keadilan dan kejujuran

³¹ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, And Luh Putu Sendratari, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja, *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* 4, No. 1 (2020): 8–15.

³² A D P Hufiyanto And G Gunansyah, Penggunaan Media Cai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Kelas V Sdn Kebaron Sidoarjo, *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2019): 3449–3458.

³³ Sriwulan Purnamasari, Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp (The Development Of Learning Media Bases On Google Slide In Secondary School), *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* (2019): 37–43, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jtppm/article/view/7410/5143>.

- c) Mengenal keragaman agama, budaya, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan golongan lainnya.
- d) Berkomunikasi dan berinteraksi dengan cara yang mencerminkan kedudukan dan kehormatannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- e) Menjalani gaya hidup sehat dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan keagamaan.
- f) Bertanggung jawab dengan bagaimana menggunakan sumber daya alam di sekitar Anda.
- g) Toleransi terhadap agama.³⁴

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dikutip dari National Council for Social Studies (NCSS) tujuan IPS sebagai berikut *“to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*.³⁵

Kutipan di atas berarti bahwa IPS membantu kaum muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat dunia yang demokratis dengan keanekaragaman budaya dan semangat sosial dengan mengajari mereka cara membuat keputusan yang tepat. IPS sebagai ilmu pengetahuan juga memiliki tujuan humanistik, yang artinya IPS dapat menjembatani masyarakat untuk memahami peran manusia yang multidimensional, yaitu sebagai makhluk individu dan sosial. Oleh karena

³⁴ Nurparida Nurparida And Erna Srirahayu, Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Mts. Al Yusufiah, Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 5, No. 1 (2021).

³⁵ Asep Ginanjar Et Al., Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang, Harmony 4, No. 2 (2019): 99–105, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36136/15043>.

itu, salah satu tugas terpenting mata pelajaran IPS adalah mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran di kelas.

Sementara itu, tujuan IPS menurut Fraenkel meliputi empat kategori diantaranya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.³⁶ Keempat kategori tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan. Didefinisikan sebagai kompetensi dan pemahaman tentang berbagai informasi dan ide. Informasi ini bertujuan untuk mendukung belajar siswa tentang diri mereka sendiri dan lingkungan.
- b) Keterampilan. Artinya IPS bertujuan mengembangkan potensi tertentu untuk menerapkan keilmuan yang telah didapatkan. Keterampilan dalam IPS yang dimaksud diantaranya keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan meneliti, dan keterampilan sosial.
- c) Sikap. Didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan dan menerima berbagai keyakinan, minat, paham, dan kecenderungan tertentu.
- d) Nilai diartikan sebagai kemampuan dalam menggenggam sejumlah komitmen yang mengakar dan melakukan tindakan yang tepat dalam rangka mendukung sesuatu dianggap penting.

c. Komponen pembelajaran IPS

Susilana mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan dimana seseorang menggunakan berbagai sumber belajar untuk berusaha

³⁶ Aniek Rahmaniah, Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar, Madrasah 5, No. 1 (2018): 94–112.

memperoleh wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai positif.³⁷ Ada sejumlah komponen dalam proses pembelajaran yang membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran memiliki komponen yang sama dengan yang lain, termasuk untuk pembelajaran IPS. Menurut Wina Sanjaya hal-hal yang termuat dalam komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁸

1) Tujuan Pembelajaran

Komponen utama dari pembelajaran adalah tujuan. Guru dapat menggunakan tujuan pembelajaran sebagai acuan saat membuat RPP. Guru hendaknya membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa sebelum memulai pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Tugas dan tanggung jawab guru tidak dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mendorong kompetensi. Sehingga, bahan ajar dapat dikutip dari berbagai sumber.

3) Metode atau Strategi Pembelajaran

Ada perbedaan mendasar antara strategi dan metode. Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi adalah rencana untuk menyelesaikan sesuatu, dan metode adalah cara untuk mewujudkan strategi tersebut. Wina Sanjaya menambahkan, ada dua cara

³⁷ Purnamasari, Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp (The Development Of Learning Media Bases On Google Slide In Secondary School).

³⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011).

penyajian dan pengolahan strategi pembelajaran yaitu induktif dan deduktif.³⁹

Strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi yang dimulai dengan konsep abstrak atau masalah sebelum secara bertahap beralih ke masalah yang sebenarnya. Sedangkan Strategi pembelajaran induktif dimulai dengan pertanyaan atau contoh spesifik, setelah itu siswa perlahan-lahan dihadapkan pada materi yang menyeluruh dan sulit. Kemudian menurut Wina Sanjaya, metode-metode yang dapat digunakan guru ketika mengajar diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi. Metode-metode tersebut hendaknya diaplikasikan sesuai kebutuhan atau kondisi kelas.⁴⁰

4) Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, media merupakan alat bantu yang sangat berperan penting dalam pengajaran. Berbagai media pembelajaran dikelompokkan oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

a) Berdasarkan sifatnya

Media dapat dibedakan menjadi media auditori, media visual, dan media audio visual berdasarkan sifatnya. Media yang hanya dapat didengar, seperti radio, disebut media audio. Sebaliknya, media yang hanya dapat dilihat meliputi film slide, foto, lukisan, gambar, dan sebagainya sebagai media visual.

³⁹ Ibid. Hlm. 129

⁴⁰ Ibid. Hlm. 147-162

Video pembelajaran adalah contoh media audiovisual, yang mencakup komponen visual dan auditori.

a) Berdasarkan kemampuan jangkauannya

Media dapat dipecah menjadi dua kategori yaitu media yang mencakup area yang luas sekaligus, seperti radio dan televisi, dan media yang hanya mencakup area kecil dari waktu ke waktu, seperti film slide, film, dan sebagainya.

b) Berdasarkan teknik penggunaannya

Media terbagi menjadi media proyeksi, seperti film, slide, dan sebagainya, serta media nonproyeksi seperti radio, lukisan, gambar, dan sebagainya.⁴¹

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik mendefinisikan evaluasi sebagai pengumpulan dan interpretasi data secara terus menerus untuk memberikan nilai (asses) atas ketentuan sistem pendidikan.⁴² Wina Sanjaya berpendapat bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerja mereka dalam manajemen pembelajaran dan pemantauan keberhasilan siswa dalam belajar.⁴³ Berdasarkan fungsi tersebut, Oemar Hamalik menguraikan jenis evaluasi sebagai berikut:

⁴¹ Ibid. Hlm. 172-173

⁴² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁴³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Hlm. 61.

- a) Evaluasi sumatif, bertujuan untuk sejauh mana hasil belajar siswa.
- b) Evaluasi penempatan, bertujuan untuk membantu siswa menemukan lingkungan belajar yang harmonis.
- c) Evaluasi diagnostik, bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai kendala dalam belajar .
- d) Penilaian formatif, bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.⁴⁴

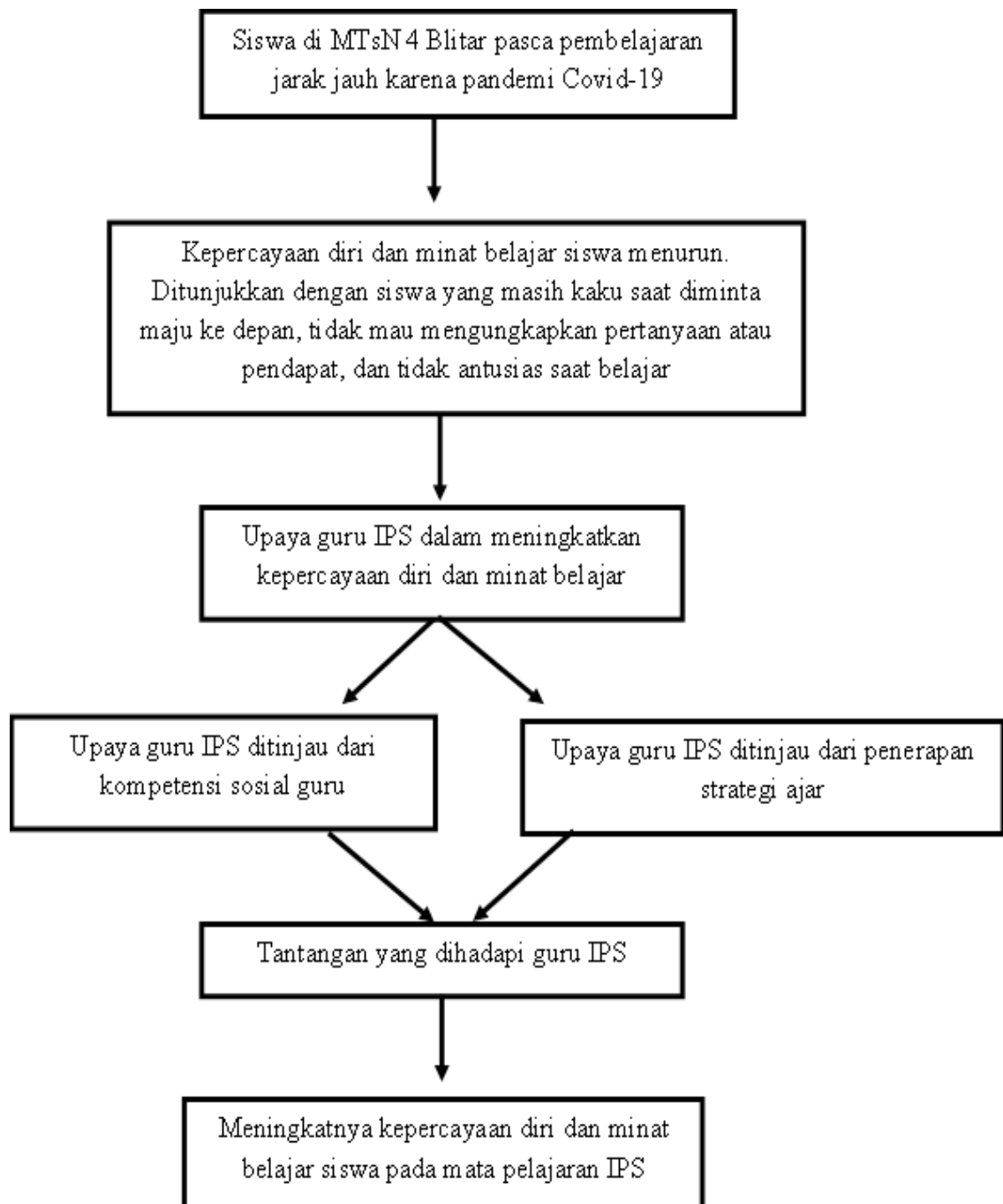
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memiliki *urgensi* dalam penelitian karena berfungsi sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian penelitian. Selain itu, kerangka berpikir merupakan gambaran menyeluruh dari rencana penelitian setelah peneliti menyelidiki hubungan berdasarkan teori antara variabel-variabel yang digunakan. Permasalahan yang dihadapi siswa di MTsN 4 Blitar akibat dampak pandemi Covid-19 pada pembelajaran jarak jauh menjadi awal kerangka penelitian ini.

Pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, muncul permasalahan pada siswa yang cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam belajar IPS. Hal tersebut ditunjukkan pada beberapa sikap siswa yaitu tidak antusias dalam pembelajaran, malu untuk maju ke depan kelas, tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapat. Dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang diminati siswa, guru IPS berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan

⁴⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Hlm. 212

minat siswa terhadap mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian yang telah disusun menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Walidin dan Tabrani, penelitian kualitatif adalah proses upaya untuk memahami berbagai fenomena manusia atau sosial melalui deskripsi lisan yang komprehensif dan kompleks, hasil mendalam dari sumber informasi, dan pemanfaatan latar belakang (alamiah) nyata.⁴⁵ Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan meluas terkait permasalahan manusia dan sosial serta dapat menyajikan hasil temuan tersebut sesuai fakta yang ada dilapangan.

Sementara itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan guna mendeskripsikan secara tepat dan metodis tentang fakta, fenomena, karakteristik, serta subjek yang diteliti.⁴⁶ Dengan demikian, alasan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena metode ini sangat cocok bagi peneliti dalam proses mengumpulkan berbagai data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian peneliti dapat menjelaskan atau mendeskripsikan data dan temuan terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar secara sistematis, faktual dan mendalam.

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54.

⁴⁶ Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik Cet. 1 (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 4 Blitar yang berlokasi di desa Sukoreno, Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Adhiwiyata di Kabupaten Blitar. Peneliti menjadikan madrasah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan terkait siswa yang kepercayaan diri dan minat belajarnya menurun akibat pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru IPS telah berupaya untuk meningkatkan melalui implementasi kompetensi sosial guru dan penerapan strategi ajar. Sehingga hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk untuk melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument, artinya peneliti adalah instrumen penelitian kualitatif.⁴⁷ Oleh karena itu, peneliti harus hadir selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus selalu berpartisipasi dalam pengumpulan data dan penelitian melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa IPS, serta penelitian langsung di sekolah.

D. Subjek Penelitian

Moleong menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “subjek penelitian” adalah “informan”, yaitu orang yang mampu memberikan informasi tentang

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 8

keadaan, peristiwa, dan keadaan di lokasi penelitian. Untuk mengidentifikasi informan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Oleh karena itu, guru IPS MTSN 4 Blitar, waka kurikulum, dan dua siswa yang direkomendasikan oleh guru menjadi subyek atau informan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Secara umum, semua informasi yang ditemukan, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti dianggap sebagai data penelitian. Namun untuk memperoleh data diperlukan sumber data..⁴⁸ Adapun jenis sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sugiyono mendefinisikan data primer sebagai jenis sumber data yang menyajikan data secara langsung kepada peneliti. Artinya antara data yang didapatkan dari sumber pertama dengan peneliti tidak menggunakan perantara. Peneliti biasanya memperoleh sumber primer dari kegiatan wawancara bersama narasumber.⁴⁹ Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kegiatan penelitian langsung di lapangan yaitu observasi dan wawancara bersama guru IPS serta siswa di MTsN 4 Blitar terkait kompetensi sosial guru dan penerapan strategi ajar.

2) Data Sekunder

Sugiyono juga menjelaskan maksud data sekunder, yaitu jenis sumber data yang peneliti peroleh secara tidak langsung, seperti melalui

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Dan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014). Hlm. 107-108

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 456

dokumen atau orang lain.⁵⁰ Arsip dan dokumen pribadi di sekolah merupakan sumber data sekunder tambahan. Sebagai tambahan data penelitian, penelitian ini memanfaatkan dokumen yang berkaitan dengan profil dan informasi tentang sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dibutuhkan untuk menghimpun data dan informasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi sendiri dengan terjun ke lapangan untuk observasi dan bertanya (wawancara) langsung kepada informan. Oleh karena itu, diperlukan instrumen penelitian sebagai pedoman kegiatan wawancara, observasi, serta menganalisis dokumen yang berupa daftar informasi yang harus didapatkan.⁵¹ Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Teknik
1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari kompetensi sosial guru.	Kompetensi sosial guru	a) Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; b) Bersikap kooperatif, bersikap objektif, dan tidak membedakan berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan tingkat sosial ekonomi.	- Wawancara - Observasi - dokumentasi
2. Untuk mengetahui upaya guru IPS	Startegi ajar	a) Tujuan pembelajaran b) Bahan dan materi	

⁵⁰ Ibid.Hlm. 456

⁵¹ Syafrida Hafni Sahir, Metode Penelitian (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021).

<p>dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari penerapan strategi ajar.</p> <p>3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.</p>		<p>pembelajaran</p> <p>c) Metode</p> <p>d) Media pembelajaran</p> <p>e) Evaluasi</p>	
	Percaya diri	<p>a) Mempercayai kemampuan diri sendiri</p> <p>b) Mandiri dalam mengambil keputusan</p> <p>c) memiliki konsep diri yang positif</p> <p>d) berani berpendapat.</p>	
	Minat belajar	<p>e) Rasa Tertarik</p> <p>f) Perasaan senang</p> <p>g) Perhatian</p> <p>h) Partisipasi</p>	
	Tantangan guru	<p>- Kondisi siswa</p> <p>- Sarana pembelajaran</p>	Wawancara

G. Teknik Pengumpulan Data

Marshall & Rossman mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif mutu dan kelengkapan data menjadi tolak ukur kualitas penelitian, sehingga peneliti perlu memperhatikan aspek ini. Beberapa pertanyaan yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu seputar 5W 1H (what, who, where, when, where, how). Umumnya, pada penelitian kualitatif pengumpulan data berdasar pada triangulasi data yang didapat dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen/dokumentasi.⁵²

1) Wawancara

Wawancara merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁵³ Seidman menjelaskan bahwa wawancara dilakukan peneliti

⁵² Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Hal. 40

⁵³ Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Dan Bahasa. Hlm. 125

untuk mendapatkan data yang mendetail dengan memahami situasi lingkungan melalui bahasa dan ekspresi narasumber sehingga dapat melakukan klarifikasi atas berbagai hal yang belum diketahui.⁵⁴ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk informan terlebih sehingga dapat dikatakan wawancara ini menggunakan model wawancara terstruktur. Adapun pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara ini yaitu guru IPS, waka kurikulum, dan siswa di MTsN 4 Blitar.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan langsung pada perilaku atau kegiatan sehari-hari narasumber dan interaksinya dalam lingkungan penelitian.⁵⁵ Sehingga pada pelaksanaannya peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti. Adapun peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi kegiatan pembelajaran IPS pada kelas informan di MTsN 4 Blitar.

3) Dokumentasi

Data penelitian primer dapat didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi menghasilkan data sekunder yang dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, dan dokumen lain yang relevan.⁵⁶ Sumber data yang digunakan sebagai dokumentasi pada penelitian ini diantaranya profil dan identitas sekolah serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

⁵⁴ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Hal. 41

⁵⁵ Syafrida Hafni Sahir, Metode Penelitian. Hal, 46

⁵⁶ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Hal. 41

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada proses penelitian tidak jarang ditemukan kekurangan dari hasil penelitian, maka peneliti perlu mengecek keabsahan data untuk menyempurkan kekurangan tersebut. Adapun teknik yang digunakan untuk menjamin akurasi dan kredibel hasil penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk menggunakan teknik ini, peneliti harus sering melakukan perjalanan ke lokasi penelitian dan mencurahkan banyak waktu untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi kesalahan yang dapat mengganggu validitas dan akurasi data yang diberikan oleh peneliti dan informan.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MTsN 4 Blitar selama beberapa hari untuk mengumpulkan data dan mengkonfirmasi kebenarannya melalui tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Triangulasi

Salah satu teknik pengecekan keabsahan data yang dilihat dari berbagai perspektif yaitu triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi yang menggunakan sumber, triangulasi metode atau teknik, dan triangulasi teori ganda.⁵⁸ Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Samsu, Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017). Hal. 100.

⁵⁸ Ibid. Hal. 100

1) Triangulasi Teknik

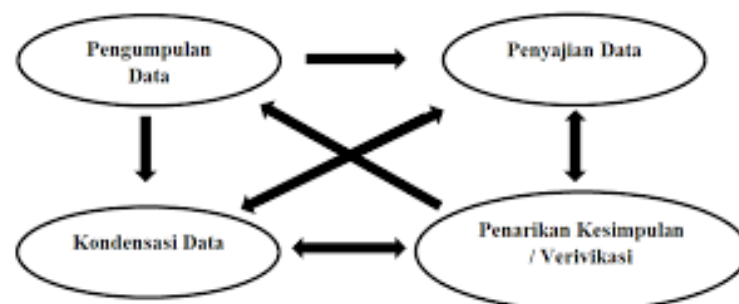
Triangulasi teknis yaitu memeriksa data berdasarkan sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda dengan tujuan menunjukkan bahwa data tersebut dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan observasi yang dilanjutkan dengan triangulasi wawancara dan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Tujuan triangulasi sumber adalah untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menunjukkan kebenaran data. Peneliti menelaah informasi dari waka kurikulum, guru IPS, dan siswa.

I. Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mana terdiri tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Komponen pada analisis data Miles, Huberman dan Saldana dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen- Komponen Analisis data

Dari gambar model analisis data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Satu kesamaan dari semua jenis data ini adalah bahwa kemampuan peneliti menyatukan dan mendalami objek sebagai bagian terpenting dari analisis. Pengumpulan data diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk numerik serta bersifat luas dan mendetail.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Tahap ini mengarah pada proses pemilihan, memfokuskan, dan menyederhanakan data sehingga secara garis besar mewakili seluruh tubuh catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pada tahap ini setelah melakukan wawancara, peneliti mengumpulkan data observasi di lapangan, kemudian menyaring transkrip wawancara untuk menentukan data penelitian yang diinginkan peneliti.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahapan peneliti untuk menyusun dan menyatukan data yang telah disimpulkan. Tahap penyajian data ini penyusunan dan penyatuan informasi yang disimpulkan. Selain itu, pada penyajian data peneliti juga menganalisis data secara mendalam. Sehingga tahap ini dapat membantu peneliti dalam memahami data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Kegiatan penarikan kesimpulan terhadap data penelitian dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data yang masih tidak beraturan,

lalu mencatat data secara teratur, dan data yang memiliki alur sebab akibat, kemudian tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁵⁹

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan peneliti selama proses penelitian untuk memudahkan penyusunan sistematika penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang disusun peneliti sebagai berikut:

1) Tahap pra observasi

Pada tahap ini, peneliti pertama kali mengembangkan konsep penelitian, termasuk melakukan survei lokasi, menemukan masalah, dan penentuan informan yang tepat sebagai sumber data. Hasil penyusunan konsep penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada wali dosen, kemudian oleh jurusan ditetapkan dosen pembimbing untuk membimbing saat kegiatan penyusunan proposal penelitian.

2) Tahap observasi lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait judul penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yang bersangkutan, melakukan observasi, dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung.

3) Tahap analisis dan penyusunan data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data yang didapat dari kegiatan wawancara dan pengamatan di lapangan, serta memeriksa

⁵⁹ Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City, *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)* 2, No. 1 (2018): 39.

berbagai dokumen yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, peneliti melaksanakan bimbingan kepada dosen pembimbing selama penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a) Sejarah dan Profil Madrasah

MTsN 4 Blitar merupakan madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Jaman dahulu, MTsN 4 Blitar merupakan MTs Ma'arif Gandusari yang berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) yang akhirnya pada tahun 1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari berdasar pada surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 515A Tanggal 25 Nopember 1995. Kemudian, menurut KMA RI Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 berubah nama menjadi MTsN 4 Blitar.

MTsN 4 Blitar saat ini dikepalai oleh M. Samsul Arifin, S.Pd. I. Madrasah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap diantaranya ruang kelas, ruang guru, laboratorium, aula, kantin, lapangan, uks, musholla, dan masih lain sebagainya. Madrasah ini mendapat penghargaan adiwiyata pada tahun 2021 karena lingkungan madrasah yang hijau, rindang, dan bersih. Selain itu pada tahun 2023, madrasah yang sudah berakreditasi A ini juga menjadi Juara Umum II pada PORSENI Kab. Blitar dengan menyabet 7 Emas 3 Perak dan 5 Perunggu. Penghargaan dan prestasi yang diraih oleh MTsN 4 Blitar tentunya mengangkat reputasi di masyarakat sehingga menjadikan Madrasah ini sebagai pilihan untuk menyekolahkan anaknya, terhitung mulai tahun 2022-2023 jumlah muridnya mencapai 889 siswa.

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar
2. Alamat Madrasah : Jl. Desa Sukosewu Kec Gandusari Kab. Blitar
3. Kode Pos : 66187
4. Telepon : 08113788345
5. Email : mtsngandusari@yahoo.co.id
6. NSM : 121135050008
7. NPSN : 20584987
8. NPWP : 00.185.707.7-653.000
9. Berdiri
 - a. Berdasarkan : SK. Menteri Agama RI No. 515A Th. 1995
 - b. Tanggal : 25 Nopember 1995
10. Jenjang Akreditasi : 2015 / A
 - b) Visi Dan Misi MTsN 4 Blitar
 - Visi : “Terbentuknya Insan Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Unggul Dalam Iptek Dan Berbudaya Lingkungan Sehat Dengan Berpijak Pada Budaya Bangsa“
 - Misi :
 1. Membiasakan kebiasaan ”5S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari.
 2. Membiasakan bersalaman sesama warga madrasah.
 3. Membiasakan akhlakul karimah terhadap pencipta dan sesama makhluk
 4. Membiasakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.
 5. Membiasakantadarus Al Qur’an dengan tartil.

6. Menghafalkan surat- surat pendek dan ayat - ayat pilihan, tahlil dan istighotsah.
7. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif.
8. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olah raga dan kesenian, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
9. Membuat dan melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan sampah.
10. Membuat melaksanakan jadwal rutin kebersihan dan perawatan untuk mencegah kerusakan lingkungan.
11. Membuat kebijakan tentang pengurangan makanan berbungkus plastik.
12. Mengadakan kegiatan menanam pohon untuk pelestarian lingkungan.
13. Membua tkebijakan tentang jadwal piket taman.
14. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah
15. Mengembangkan kemampuan life skill.
16. Menetapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

B. Hasil penelitian

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial berhubungan dengan cara berkomunikasi dan bergaul antara guru dengan siswa. Komunikasi yang efektif dapat memengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama seorang siswa terkait cara guru IPS mengajar di kelas sebagai berikut:

“Bu Shoim ngajarnya enak dan sangat luwes. Kalo ngajar kadang sambil cerita. Jadi saya suka kalo yang ngajar IPS bu Shoim”.⁶⁰

Ketertarikan siswa cenderung meningkat jika guru mampu menyampaikan materi dengan baik. Sikap luwes merupakan kemampuan bersikap guru dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa tanpa menunjukkan rasa canggung atau kaku. Saat menyampaikan materi, Guru IPS menunjukkan sikap luwesnya dengan menyelipkan cerita atau menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan pada pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mengamati sikap guru ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat yaitu guru tampak sangat terbuka dengan menerima semua pertanyaan atau

⁶⁰ Wawancara bersama Aurellia selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

masukannya dari siswa-siswanya. Hasil pengamatan peneliti tersebut didukung oleh hasil wawancara bersama beberapa siswa yang menjelaskan bahwa:

“Jika ada yang bertanya guru selalu mau menerangkan ulang dengan baik apa yang ditanya siswa, lalu saat diskusi ada yang memberi pendapat bu Shoim selalu mendengarkan dan menerima dengan baik pendapat siswa tersebut.”⁶¹

Selaras dengan pemaparan tersebut, siswa yang lain juga menjelaskan bahwa:

“Sikap guru saat ada yang bertanya, itu selalu menjawab satu persatu, tetapi juga dengan jelas, tidak terburu-buru menjelaskannya. Sikapnya guru saat ada yang memberikan pendapat, guru akan selalu mendengar apa pendapat dari siswa itu. Tetapi jika ada pendapat yang kurang benar, guru akan membenarkan pendapat itu.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut, dapat dipahami bahwa selain luwes guru juga memiliki sikap terbuka pada siswa. Sikap tersebut ditunjukkan oleh guru ketika menerima pertanyaan dan masukan dari siswa. Guru IPS selalu bersedia menjawab pertanyaan atau menjelaskan lagi materi secara jelas, serta mau menerima masukan dari siswa saat diskusi bersama. Guru yang mau bersikap terbuka dengan siswa akan mudah dalam menjalin komunikasi yang efektif dan interaktif dengan siswa.

Lebih lanjut berdasarkan hasil observasi peneliti, saat pembelajaran guru mengajar tanpa membedakan siswa satu dengan lainnya seperti halnya memberi motivasi, apresiasi, dan memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Termasuk pada siswa yang kurang aktif di kelas, peneliti melihat guru selalu melibatkan siswa tersebut dalam pembelajaran seperti diberi pertanyaan, diminta untuk mengerjakan di depan kelas, dan sering melakukan pendekatan personal

⁶¹ Wawancara bersama Aurellia selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁶² Wawancara bersama Elsa selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

dengan siswa tersebut. Senada dengan hasil observasi peneliti, seorang siswa menjelaskan bahwa:

“Sikap guru, akan memperhatikan siswa itu, apakah dia akan kembali aktif di kelas atau tidak. Jika tidak, guru akan mencari tahu apa penyebab siswa tidak aktif di kelas.”⁶³

Kemudian siswa yang lain juga menambahkan terkait hal tersebut sebagai berikut:

“guru akan membuat siswa tersebut semakin aktif dengan cara sering melakukan interaksi dengan siswa tersebut.”⁶⁴

Dalam menyikapi siswa yang kurang aktif, guru tidak menunjukkan sikap diskriminatif. Justru guru memberikan perhatian yang lebih seperti melakukan pendekatan personal untuk mengetahui penyebabnya dan selalu mengikutsertakan siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru berupaya agar semua siswa dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dengan porsi yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran beberapa kali terlihat siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sudah meningkat dari pada sebelumnya karena siswa tidak malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Dengan demikian siswa juga menunjukkan peningkatan minat belajar yang dapat dinilai dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

⁶³ Wawancara bersama Elsa selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁶⁴ Wawancara bersama Aurellia selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

2. Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ditinjau dari penerapan strategi ajar.

Strategi ajar merupakan rangkaian upaya guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan efektif dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memiliki strategi ajarnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

“Sehingga pembelajaran disini pastinya lebih ditekankan pada siswa. terkait proses pembelajarannya, setiap guru tentu memiliki strategi masing masing, yang saya tahu guru IPS selalu menerapkan metode presentasi supaya siswa belajar percaya diri dan bicara di depan kelas. biasanya penilainnya itu berupa poin supaya menarik minat siswa. selain itu juga ada diskusi dalam menentukan kelompok presentasinya dan penugasan kelompok, sehingga siswa itu diajarkan untuk menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-temannya.”⁶⁵

Selaras dengan pernyataan dari waka kurikulum, guru IPS memaparkan sebagai berikut :

“metode pembelajaran yang pernah sayagunakan yaitu presentasi, diskusi, peta konsep, ceramah. Tapi yang paling efektif buat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar itu presentasi, karena siswa majunya satu-satu jadi belajar untuk percaya diri”⁶⁶

Pada penerapan strategi ajar, pertama guru IPS menerapkan bermacam-macam metode pembelajaran yaitu presentasi, diskusi, peta konsep, dan ceramah. Namun, metode Presentasi yang paling efektif untuk

⁶⁵ Wawancara bersama bapak Muryono, S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁶⁶ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Kemudian dalam pelaksanaan, bu Shoim menjelaskan sebagai berikut:

“Pada awal dulu saya menggunakan ketiga metode itu, presentasi, diskusi, dan peta konsep jadi satu. Metode diskusi untuk mendiskusikan materi, lalu prodaknya dalam bentuk peta konsep. peta konsepnya nanti yang dipresentasikan di depan kelas. Jadi, pertama saya bagi kelompok dulu, sesuai pembagian bab. Lalu siswa dan kelompoknya saling berdiskusi dan merangkum dalam bentuk peta konsep. Kemudian peta konsepnya nanti di presentasikan ke depan kelas. Setiap pertemuan yang maju satu kelompok, tetapi presentasinya sendiri-sendiri.”⁶⁷

Senada dengan hasil wawancara bersama guru IPS, berikut peneliti juga menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas, sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kegiatan Diskusi

⁶⁷ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.



Gambar 4. 2 Presentasi Menggunakan Media Peta Konsep

Dari penjelasan diatas, dapat difahami bahwa pada awal pelaksanaannya guru menggabungkan variasi metode pembelajaran yaitu diskusi, peta konsep, dan presentasi. Metode diskusi diterapkan untuk memfasilitasi pertukaran pendapat antar siswa dalam kelompok. Kemudian hasil diskusi dibuat dalam bentuk peta konsep, lalu dipresentasikan di depan kelas secara individu.

Kemudian terkait respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode presentasi, peneliti mengamati siswa antusias ketika akan presentasi. Sebagaimana yang disampaikan salah seorang siswa sebagai berikut:

“Metode presentasi menurutku sangat seru karena menguji *skill public speaking*ku.”⁶⁸

. Hal ini juga disampaikan bu Shoim dalam wawancara bahwa:

“Lalu seiring berjalannya waktu materinya hanya dihafalkan saja jadi tidak memakai peta konsep lagi. Dari metode ini terlihat banyak anak-anak yang ternyata cepat kalau menghafalkan materi. Presentasi di depan kelas juga banyak yang sudah pede dan lancar.”⁶⁹

Berikut peneliti sajikan dokumentasi berbentuk foto yang menunjukkan siswa yang presentasi tanpa menggunakan teks:

⁶⁸ Wawancara bersama Aurellia selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁶⁹ Wawancara bersama Elsa selaku siswa di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.



Gambar 4. 3 Presentasi Tanpa Menggunakan Media Peta Konsep

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan strategi ajar melalui variasi metode mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu siswa menjadi yakin pada kemampuannya yang mana ditunjukkan pada saat presentasi siswa sudah lancar dengan tanpa memakai media sebagai perantara. Kemudian variasi metode juga mampu meningkatkan minat belajar siswa yang dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti diskusi dan presentasi. Adapun metode presentasi membuat siswa menjadi menaruh perhatian pada mata pelajaran IPS karena dengan adanya metode presentasi siswa menjadi tertantang untuk bisa melakukan presentasi di depan kelas dengan baik.

Penerapan starategi ajar guru IPS yang kedua yaitu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat dan minat belajar siswa meningkat. Dalam wawancara Bu Shoim menjelaskan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran saya selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat pembelajaran tersebut untuk masa depan siswa. selain itu siswa yang presentasinya di depan bagus saya kasih tambahan poin. Yang bisa jawab pertanyaan atau menyimpulkan pembelajaran itu juga saya kasih poin tambahan.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

Selain itu pada saat observasi di kelas, peneliti juga melihat guru IPS yang memberikan pujian kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan atau mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Berikut peneliti sajikan dokumentasi terkait yang berupa foto:



Gambar 4. 4 Guru memberi apresiasi pada siswa

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa cara guru memotivasi siswa untuk belajar yaitu: 1) menjelaskan tujuan, guna dan manfaat pembelajaran untuk masa depan siswa. 2) Saat pembelajaran, guru IPS memberikan motivasi dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang menampilkan presentasi dengan baik dan siswa yang menjawab pertanyaan atau menyimpulkan materi pembelajaran di hari itu. 3) Guru memberikan pujian kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan atau mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Penerapan strategi ajar yang ketiga yaitu guru berupaya menciptakan kelas yang kondusif. Suatu pembelajaran membutuhkan lingkungan yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan semangat belajar. Dari hasil wawancara, cara guru IPS mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

“sebelum memulai pembelajaran saya cek kebersihan kelas, kalau kotor saya minta kelasnya dibersihkan dulu. Lalu saya

absen kehadiran siswa. Setelah semua sudah tertib baru saya memulai pembelajaran.”⁷¹

Kemudian dari hasil observasi, peneliti melihat guru melarang siswa keluar masuk kelas karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Selain itu, guru beberapa kali menegur siswa yang ramai saat pembelajaran. Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi tersebut, cara guru IPS dalam menciptakan kelas yang kondusif yaitu *pertama*, mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran. *Kedua*, menertibkan siswa melalui pengabsenan, melarang siswa keluar masuk saat pembelajaran, dan menegur jika siswa ramai saat pembelajaran.

3. Tantangan yang dihadapi guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar

Tantangan merupakan suatu permasalahan yang dihadapi guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikannya. Setiap guru pasti menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran baik itu berasal dari siswa maupun dari sarana di sekolah. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait kendala yang dihadapi guru saat mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar sebagai berikut:

“mungkin karena di sekolah ini masih terbatas untuk infrastruktur penunjang guru dalam pembelajaran seperti internet atau LCD Proyektor yang akhirnya jarang digunakan saat pembelajaran di kelas membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode belajarnya. Selain itu karakter siswa yang bermacam-macam tentu akan

⁷¹ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

menjadi tantangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁷²

Selaras dengan pernyataan waka kurikulum, guru IPS memaparkan sebagai berikut :

“ada yang tidur pas pelajaran, ada yang suka rame sendiri gangguin temennya juga. Biasanya anak seperti itu bosan karena jam-nya IPS ada yang siang, jadi konsentrasinya menurun. Ada juga yang sampe sekarang masih belum mau presentasi, katanya belum hafal.”⁷³

Kemudian bu Shoim menambahkan terkait tantangan yang berasal dari sarana di sekolah sebagai berikut:

“disini memang terbatas LCD Proyekturnya, sedikit jumlahnya. Jadi guru-guru disini jarang pake media itu. Makanya saya waktu presentasi anak-anak saya suruh buat peta konsep aja atau hafalan.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsN 4 Blitar ada dua yaitu konsentrasi siswa yang menurun yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidur dan bermain sendiri saat proses pembelajaran, sulit menguasai materi sehingga tidak mau melakukan presesntasi di depan kelas, serta keterbatasan media pembelajaran LCD Proyektor.

⁷² Wawancara bersama bapak Muryono, S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁷³ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

⁷⁴ Wawancara bersama Ibu Shohimatul Zakiyah, S. Sos selaku guru IPS di MTsN 4 Blitar pada Senin, 3 April 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar Ditinjau Dari Kompetensi Sosial Guru

Hasil penelitian terkait upaya guru IPS MTsN 4 Blitar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memicu minat mereka pada mata pelajaran telah dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kompetensi sosial guru. Yunus mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kapasitas guru untuk komunikasi dan interaksi yang efektif di dalam kelas, dengan siswa, pendidik lain, orang tua atau wali, dan masyarakat pada umumnya.⁷⁵ Dalam pembahasan ini, kompetensi sosial didefinisikan kemampuan guru IPS dalam berinteraksi dengan siswa saat pembelajaran. Penelitian ini menemukan dua kompetensi sosial guru sebagai berikut :

a. Guru Menjalin Komunikasi Yang Efektif Dengan Siswa

Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditinjau dari kompetensi sosial guru yang pertama yaitu guru menjalin komunikasi efektif dengan siswa. Menurut Suprpto Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memiliki kekuatan untuk

⁷⁵ Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

mengubah sikap orang-orang yang berhubungan dengannya.⁷⁶ Dalam hal ini guru menunjukkan sikap terbuka dan luwes. Sikap terbuka merupakan sikap guru yang menerima pertanyaan maupun masukan dari siswa (*open minded*). Menurut Lubis orang yang bersikap terbuka merupakan orang yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan mampu berpikir logis. Sebaliknya, orang yang tidak bersikap terbuka merupakan orang yang tidak bersedia menerima masukan dari orang lain.⁷⁷

Sementara itu, sikap luwes merupakan kemampuan bersikap guru dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa tanpa menunjukkan rasa canggung atau kaku. Menurut Haditiya Saputra, agar terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka sangat dibutuhkan guru yang memiliki sikap bersikap luwes dan terbuka.⁷⁸ Sebagaimana hasil wawancara dan observasi di MTsN 4 Blitar, diketahui bahwa guru IPS menunjukkan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui sikap luwes dan terbuka. Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif kepada siswa menurut Ismail merupakan salah satu indikator kompetensi sosial yang harus dimiliki guru.

Sikap luwes guru ditunjukkan ketika pembelajaran guru terkadang menyelipkan cerita atau menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan pada pembelajaran. Sedangkan

⁷⁶ Ujang Mahadi, Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran), Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari 2 (2021): 80–90.

⁷⁷ Fitri Rahma Yani Lubis, Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al- Jumhuriyah Desa Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, 2019.

⁷⁸ Haditiya Saputra, Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn 017 Kota Samarinda, Ejournal Lmu Komunikasi 1, No. 1 (2013): 290–300.

sikap terbuka ditunjukkan guru saat menerima pertanyaan atau masukan dari siswa. Guru IPS merespon pertanyaan siswa dengan positif yaitu bersedia menjelaskan kembali materi yang belum difahami. Disisi lain guru juga bersedia mendengarkan masukan dari siswa ketika berdiskusi. Saat diskusi mengalami kendala guru berperan sebagai mediator yang menengahi atau memberikan solusi agar diskusi kembali berjalan optimal.⁷⁹

Sebagaimana hasil penelitian oleh Haditiya Saputra bahwa jika seorang guru mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswanya, maka siswa akan lebih mudah mengungkapkan pikirannya atau mengajukan pertanyaan. Mereka juga akan dapat berkomunikasi lebih cepat dengan guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, membangun hubungan yang positif, serta dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini akan memberikan siswa rasa kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ingin dikatakan sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam belajar.⁸⁰

Berdasarkan indikator percaya diri yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara yaitu berani berpendapat. Siswa tidak lagi merasa takut atau malu jika ingin bertanya atau menyampaikan pendapatnya, karena pertanyaan atau masukan dari siswa akan mendapat respon yang positif dari guru. Sementara meningkatnya minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Slameto yaitu:

⁷⁹ Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi* 13, No. 2 (2015): 161–174.

⁸⁰ Saputra, “Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda.”

- a) Rasa tertarik. Dimana siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran IPS karena penyampaian materi oleh guru yang bersikap luwes atau tidak kaku, sehingga mampu menarik perhatian mereka ketika merasa bosan saat pembelajaran.
- b) Partisipasi. Dimana siswa turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan sering menyampaikan pertanyaan kepada guru dan mengemukakan pendapat saat berdiskusi.

b. Guru Bersikap Objektif Dan Tidak Diskriminatif Terhadap Siswa

Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditinjau dari kompetensi sosial guru yang kedua yaitu guru bertindak objektif. Ketika seorang guru bertindak secara objektif, mereka memperlakukan semua siswa secara setara dan memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa tanpa mempertimbangkan faktor pribadi. Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif mampu membuat pembelajaran dapat diakses oleh siswa secara merata tanpa adanya diskriminasi sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.⁸¹ Dengan demikian objektivitas ini sangat penting dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi di MTsN 4 Blitar, guru IPS menunjukkan kompetensi sosial melalui sikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap siswa satu sama lain seperti memberi motivasi, apresiasi, dan memberi kesempatan untuk seluruh siswa yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan. Termasuk pada siswa yang kurang aktif di kelas, guru selalu melibatkan siswa

⁸¹ Lenny Nuraeni, Andrisyah, And Rita Nurunnisa, Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial, Jurnal Tunas Siliwangi 6, No. 1 (2020): 6–15.

tersebut dalam pembelajaran seperti diberi pertanyaan, diminta untuk mengerjakan di depan kelas, dan sering melakukan pendekatan personal dengan siswa tersebut. Di kelas guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga motivator yang bisa mendorong siswa supaya mau belajar. Selain itu, guru juga mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa yang tidak bersemangat dan pasif dikelas hingga menyebabkan prestasinya menurun.⁸² Sikap guru dari hasil penelitian ini menunjukkan indikator kompetensi sosial guru oleh Ismail yaitu bersikap objektif dan tidak diskriminatif.

Dari penerapan kompetensi sosial guru, meningkatnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara yaitu berani berpendapat yang ditunjukkan oleh siswa yang kurang aktif di kelas. Sementara meningkatnya minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Slameto yaitu partisipasi yang ditunjukkan oleh seluruh siswa yang aktif dalam pembelajaran.

2. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar Ditinjau Dari Penerapan Strategi Ajar

Strategi ajar merupakan rangkaian upaya guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat

⁸² Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan 6 (2020): 35–42, <http://Clik.Dva.Gov.Au/Rehabilitation-Library/1-Introduction-Rehabilitation%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Doi.Aspx?Doi=10.4236/As.2017.81005%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Paperdownload.Aspx?Doi=10.4236/As.2012.34066%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Pbi.201>.

belajara siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar yang ditinjau dari penerapan strategi ajar sebagai berikut:

a. Menggunakan Variasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pengertian metode pembelajaran tersebut selaras dengan pendapat Djamarah yaitu suatu cara yang digunakan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸³ Dalam kebanyakan kasus, guru memilih metode pembelajaran pengajaran terbaik berdasarkan kebutuhan siswa mereka dan materi yang mereka pelajari. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Metode ini harus digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi kelas.⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Shoim yang merupakan Guru IPS di MTsN 4 Blitar, bahwa sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa beliau pernah menerapkan beberapa metode yang diantaranya ceramah, diskusi, peta konsep, dan presentasi. Namun, yang menurut Ibu Shoim paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan minat belajar yaitu metode presentasi. Bowman mendefinisikan metode presesntasi sebagai berikut “A presentation is the practice of showing and explaining the content of a topic to an audience or learner”. Presentasi merupakan suatu kegiatan menunjukkan dan menjelaskan suatu topik kepada penonton atau pendengar. Presentasi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkapkan pendapat atau ide di

⁸³ Agung L Suryani N, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, 2016.

⁸⁴ Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Hlm. 147-162

depan audien oleh satu atau lebih presenter dengan atau tidak menyertakan naskah materi atau makalah.⁸⁵ Melalui metode presentasi, siswa akan belajar berbicara di depan umum sehingga kepercayaan diri siswa akan terlatih.

Dalam pelaksanaannya, presentasi dilakukan oleh siswa secara individu. Ibu Shoim memahami bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa membutuhkan proses, maka dari itu guru juga menerapkan metode pembelajaran peta konsep dan juga diskusi kelompok. Sebelum membuat peta konsep, siswa terlebih dahulu mendiskusikan materi bersama kelompoknya, kemudian mencatat poin penting untuk disusun menjadi peta konsep. Peta konsep yang berisi rangkuman materi tersebut akan membantu siswa saat presentasi di depan kelas. Variasi metode yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan rasa tertarik dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran yang mana menurut Slameto merupakan indikator siswa yang mengalami peningkatan pada minat belajarnya.

Kemudian keefektifan metode presentasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsN 4 Blitar dapat diketahui guru dari peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan saat praktik presentasi, yang mana saat ini mayoritas siswa tidak lagi membutuhkan teks atau peta konsep sebagai medianya. Sikap siswa tersebut menunjukkan indikator percaya diri yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara yaitu siswa mempercayai kemampuan diri sendiri. Kemudian dari hasil observasi, siswa terlihat antusias ketika mendapat giliran untuk presentasi. Siswa menaruh perhatian dalam pembelajaran karena presentasi mengharuskan mereka untuk menghafal dan

⁸⁵ “Diyaul Millah, Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2015): 255–278.”

memahami materi untuk menampilkan presentasi yang maksimal. Selain itu, dengan melaksanakan presentasi di depan kelas, siswa dapat mengasah potensi untuk bisa berbicara di depan umum. Sementara itu, terdapat penilaian berupa poin, yang memotivasi siswa untuk memaksimalkan presentasi agar mendapat banyak poin atau nilai.

b. Memberikan Motivasi

Motivasi belajar mengandung pengertian dorongan kuat yang muncul dari diri sendiri atau orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Sani menjelaskan bahwa motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar.⁸⁶ Dengan kata lain siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan sulit meraih keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi ajar juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Upaya pemberian motivasi kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Cara guru IPS dalam memotivasi siswa sebagai berikut:

1) Menyampaikan manfaat, guna, dan tujuan pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran merupakan suatu uraian terkait perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai melaksanakan pembelajaran.⁸⁷ Ketika menyampaikan tujuan kegiatan, guru dapat menjelaskan maksud dan manfaat kegiatan pembelajaran untuk masa depan siswa. Sebagaimana hasil wawancara, guru IPS

⁸⁶ Badrus Sholeh And Hamdah Sa'diah, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018, *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 3, No. 2 (2018): 12.

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (JAKARTA: BUMI AKSARA, 2005).

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran di awal pembelajaran supaya siswa tertarik pada pembelajaran dan termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan penuturan oleh Slameto bahwa siswa yang tertarik pada pembelajaran maka minat belajar juga turut meningkat. Oleh sebab itu, penyampaian tujuan pembelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2) Memberi apresiasi

Apresiasi merupakan suatu penghargaan atau penilaian atas usaha atau pencapaian. Pemberian apresiasi saat pembelajaran akan berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan apresiasi atas usahanya akan merasa dihargai dan disayangi, sehingga akan menciptakan rasa senang dan antusias terhadap pembelajaran. Siswa yang senang pada pembelajaran menurut Slameto akan meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Sebagaimana hasil penelitian, guru IPS di MTsN 4 Blitar memberikan motivasi dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang menampilkan presentasi dengan baik dan juga siswa yang menjawab pertanyaan atau menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan apresiasi dalam bentuk verbal. Apresiasi verbal menurut Djamarah merupakan apresiasi atau penghargaan dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan atau pujian

kepada siswa.⁸⁸ Guru memberikan kalimat pujian kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan atau mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

c. Menciptakan Kelas Yang Kondusif

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, dibutuhkan lingkungan belajar atau kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar. Baik buruknya lingkungan siswa akan sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan minat belajar siswa.⁸⁹ Sebagaimana yang disampaikan Yanti, N bahwa tugas utama guru adalah membina lingkungan di kelas tempat berlangsungnya belajar mengajar yang akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh.⁹⁰ Dari hasil wawancara dan observasi, untuk mewujudkan kelas yang kondusif guru melakukan upaya sebagai berikut:

1) Mengecek kebersihan kelas

Kebersihan kelas merupakan salah faktor yang memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Jika kelas kotor, maka pembelajaran juga tidak akan berjalan secara kondusif. Dari hasil wawancara, guru selalu mengecek kebersihan kelas ketika akan memulai pembelajaran, kemudian meminta semua siswa untuk saling membantu untuk membersihkannya.

⁸⁸ Candra, Zuyyina Kirana And Al, Noor, Anifa Badri, Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Kelas Xi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 1, No. 3 (2020): 175–193, <https://ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Salimiya>.

⁸⁹ Wiradarma, Suarni, And Renda, Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.

⁹⁰ Mutiaramses Mutiaramses, Neviyarni S, And Ida Murni, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6, No. 1 (2021): 43–48.

2) Menertibkan Siswa

Sebagai upaya menciptakan kelas yang kondusif, guru perlu menertibkan siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. Upaya guru dalam menertibkan siswa yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengecek kehadiran siswa melalui absen. Selain saat pembelajaran, guru juga melarang siswa keluar masuk kelas dan menegur jika terdapa siswa ramai.

Berdasarkan pembahasan diatas, upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa di MTsN 4 Blitar jika dianalisis berdasarkan indikator strategi ajar oleh Sanjaya sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran. Dimana guru IPS menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran IPS di awal kegiatan agar siswa mengetahui maksud pembelajaran sehingga akan termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya.
- b) Materi dan bahan ajar. Materi pembelajaran disampaikan oleh siswa yang melakukan presesntasi. Kemudian di akhir pembelajaran memberikan penguatan materi dengan menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum difahami siswa.
- c) Metode. Dimana guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran diantaranya, ceramah, diskusi, peta konsep dan prsentasi. Namun, metode presentasi merupakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa.
- d) Media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu peta konsep yang dibuat oleh siswa sendiri.

- e) Evaluasi. Dimana evaluasi sumatif oleh guru terhadap presentasi siswa melalui pemberian poin mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPS. Sementara itu, evaluasi penempatan dilakukan guru melalui pengecekan kebersihan kelas dan juga menertibkan siswa saat pembelajaran agar tercipta lingkungan yang harmonis.

3. Tantangan Yang Dihadapi Guru IPS Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Pembahasan yang terakhir yaitu tentang tantangan yang dialami guru IPS dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN Blitar. Pada pelaksanaannya guru IPS juga menghadapi tantangan yaitu kurangnya konsentrasi siswa dan terbatasnya media pembelajaran.

a) Kurangnya Konsentrasi Siswa

Konsentrasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Tanpa adanya konsentrasi, siswa tidak dapat menerima materi dan instruksi dari guru dengan baik. Menurut Hakim, faktor yang dapat memberi pengaruh pada konsentrasi siswa yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan badan dan jiwa dan faktor eksternal yang meliputi kondisi yang ramai, sirkulasi udara, penerangan di tempat belajar, dan keadaan orang-orang di sekitar lingkungan.⁹¹ Dari hasil penelitian ditemukan beberapa bentuk kurangnya konsentrasi siswa yaitu masih terdapat siswa yang suka tidur saat pembelajaran, bermain sendiri, bahkan tidak mau presentasi.

⁹¹ Adila Amalia And F Shoufika Hilyana, Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa, Jurnal Educatio 8, No. 4 (2022): 1261–1268, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>.

Menurut penjelasan Bu Shoim selaku guru IPS, siswa yang suka tidur, bermain sendiri dan mengganggu temannya saat pembelajaran diketahui dibabkan karena bosan dan lelah karena jadwal pelajaran IPS yang berada diakhir pembelajaran. Kemudian siswa yang tidak mau maju presentasi diketahui disebabkan karena siswa belum menguasai materi sehingga belum memiliki keberanian untuk presentasi. Dengan demikian siswa yang konsentrasinya menurun dapat menjadi tantangan bagi guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar pada mata pelajaran IPD di MTsN 4 Blitar.

b) Terbatasnya Media Pembelajaran

Terbatasnya media pembelajaran menjadi tantangan kedua guru. Salah satu komponen penting dari sarana pendidikan adalah media pembelajaran. Menurut Mulyasa sarana pendidikan yang meliputi ruang kelas, meja, kursi, gedung, serta alat peraga dan bahan ajar dibuat untuk membantu siswa belajar.⁹² Terbatasnya media pembelajaran dapat menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang lain sebagai alternatif.

Menurut penuturan Bu Shoim, di MTsN 4 Blitar sarana pembelajaran seperti LCD Proyektor sangat terbatas. Hal tersebut mengakibatkan jarangya penggunaan LCD Proyektor oleh guru sebagai media pembelajarannya. Padahal LCD Proyektor memiliki banyak manfaat seperti penayangan video pembelajaran, film edukasi, atau power point yang membuat proses pembelajaran lebih menarik

⁹² Neti Herawati, Tobari, And Missriani, Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, Jurnal Pendidikan Tambusai 4, No. 2 (2020): 1684–1690, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>.

dan tidak monoton. Sebagaimana hasil penelitian oleh Febriana dkk yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” menunjukkan bahwa penggunaan media power point memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Sebab itu, terbatasnya media pembelajaran ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait data lapangan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kompetensi sosial guru yaitu guru menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa. Pada proses pembelajaran, guru berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa melalui sikap luwes dan terbuka. Kedua sikap tersebut ditunjukkan saat guru menerima pertanyaan dan masukan dari siswa. Kemudian guru juga guru bersikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap siswa. Sikap objektif dan tidak diskriminatif guru di kelas ditunjukkan pada saat guru memberi motivasi, apresiasi, dan kesempatan bertanya serta menyampaikan pendapat untuk semua siswa tanpa pilih kasih, termasuk terhadap siswa yang pasif di kelas.
2. Upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari penerapan startegi ajar ada tiga yaitu *pertama*, Menggunakan variasi metode pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru menerapkan variasi metode pembelajaran yang saling berkesinambungan yaitu metode diskusi, peta konsep, dan dilanjut presentasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menarik minat belajar siswa. *Kedua*, Memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan guru pada

siswa dengan cara penyampaian manfaat, guna, dan tujuan pembelajaran, serta pemberian apresiasi baik dalam bentuk verbal maupun nilai. *Ketiga*, Menciptakan kelas yang kondusif. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru melakukan pengecekan kebersihan kelas dan menertibkan siswa saat pembelajaran.

3. Tantangan guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar ada dua yaitu kurangnya konsentrasi siswa dan terbatasnya media pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar sebagai berikut:

- a. Untuk Sekolah

Kepada sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan jumlah sarana pembelajaran untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar agar minat belajar siswa dapat semakin meningkat.

- b. Untuk Guru

Kepada guru IPS di MTsN 4 Blitar disarankan dapat menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif agar suasana pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan.

- c. Untuk Siswa

Bagi siswa disarankan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam hal presentasi. Karena presentasi merupakan wadah bagi siswa untuk mengasah potensi agar dapat *public speaking* dengan baik.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan mampu menyempurnakan pembahasan dengan meneliti lebih lanjut terkait upaya IPS dalam meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Adila, And F Shoufika Hilyana. 2022. "Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Educatio* 8, No. 4: 1261–1268. <https://Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Educatio>.
- Budianti, Yudi Dan Permata, Tia. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Buni Bakti 03 Babelan Bekasi." *Pedagogik* V, No. 2 : 44–56.
- Charli, Leo, Tri Ariani, And Lusi Asmara. 2019. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science And Physics Education Journal (Spej)* 2, No. 2: 52–60.
- Danu Eko Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik Cet. 1*. Yogyakarta: Calpulis.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, No. 2: 161–174.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, No. 1: 33–54.
- Ginanjari, Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, And Adila Bunga Mewangi. 2019. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang." *Harmony* 4, No. 2: 99–105. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Harmony/Article/View/36136/15043>.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati, Neti, Tobari, And Missriani. 2020. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 2 : 1684–1690. <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/633>.
- Hufiyanto, A D P, And G Gunansyah. 2019. "Penggunaan Media Cai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Kelas V Sdn Kebaron Sidoarjo." *Jurnal Penelitian Pendidikan ...* : 3449–3458.
- Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, No. 1: 1–20.

- Inggriyani, Feby -, Acep Roni Hamdani, And Taufiqulloh Dahlan. 2019. “Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sd.” *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, No. 1: 28.
- Ismail, Muh. Ilyas. 2010. “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, No. 1: 44–63.
- Jusmawati, Jusmawati, Satriawati Satriawati, And Bellona Mardhatillah Sabilah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 5, No. 2: 106–111. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Jkpd/Article/View/3934/2688>.
- Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, And Muna Azizah. 2022. “Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3: 496.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, And Saepul Millah. 2019. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1: 113.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2021. “Data Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Data Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19* : 1–18. [File:///D:/Penyusunan Proposal Semangattt/Jurnal Jurnal/210804-Data-Pembelajaran-Di-Masa-Covid-19_Ok.Pdf](File:///D:/Penyusunan%20Proposal%20Semangattt/Jurnal%20Jurnal/210804-Data-Pembelajaran-Di-Masa-Covid-19_Ok.Pdf).
- Kirana, Candra, Zuyyina, And Al, Noor, Anifa Badri. 2020. “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Kelas Xi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, No. 3 : 175–193. <https://Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Salimiya>.
- Kumayang Sari, Anggun, Nina Kurniah Dan Anni Suprapti, Nina Kurniah, And Anni Suprapti. 2016. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, No. 1: 1–6.
- Kusnadi, Starry Kireida, Nur Irmayanti, Sekaring Ayumeida Kusnadi, Husni Anggoro, And Kemilau Senja Berlian Agustina. 2021. “Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)* 4 : 1093–1098.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2019. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. 2019th Ed. Jakarta: Kementrian Agama Ri.
- Larasani, Novita, Indra Yeni, And Farida Mayar. 2020. “Hubungan Pola Asuh

- Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 3 : 2368–2374.
- Lubis, Fitri Rahma Yani. 2019. “Strategi Guru Dalam Membina Sikap Terbuka Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al- Jumhuriyah Desa Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Skripsi*.
- Mamlu’ah, Aya. 2019. “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, No. 1: 30–39.
- Masykur, Siti Solekhah. 2021. “Tafsir Qur’an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5.” *Jurnal Studi Keislaman* 2, No. 2 : 72–87.
- Millah, Dliyaul. 2015. “Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2: 255–278.
- Mutiaramses, Mutiaramses, Neviyarni S, And Ida Murni. 2021. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, No. 1: 43–48.
- Nababan, Anisa Sabila, And Fenty Zahara Nasution. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini The Role Of Parents In Building Children ’ S Confidence From An Early Age” 5, No. 2: 47–53.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraeni, Lenny, Andrisyah, And Rita Nurunnisa. 2020. “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial.” *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, No. 1: 6–15.
- Nurparida, Nurparida, And Erna Srirahayu. 2021. “Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu Kelas Vii Mts. Al Yusufiah.” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, No. 1.
- Purnamasari, Sriwulan. 2019. “Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp (The Development Of Learning Media Bases On Google Slide In Secondary School).” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* : 37–43. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jtppm/article/view/7410/5143>.
- Rahayu, A.Y. 2013. *Anak Usia Tk Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Pt Indeks..
- Rahmaniah, Aniek. 2018. “Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar.” *Madrasah* 5, No. 1: 94–112.

- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, And Luh Putu Sendratari. 2020. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia* 4, No. 1: 8–15.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka).
- Sangid, Akhmad, And Mohammad Muhib. 2019. "Strategi Pembelajaran Muhadatsah." *Tarling : Journal Of Language Education* 2, No. 1: 1–22.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6: 35–42. [Http://Clik.Dva.Gov.Au/Rehabilitation-Library/1-Introduction-Rehabilitation%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Doi.Aspx?Doi=10.4236/As.2017.81005%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Paperdownload.Aspx?Doi=10.4236/As.2012.34066%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Pbi.201](http://Clik.Dva.Gov.Au/Rehabilitation-Library/1-Introduction-Rehabilitation%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Doi.Aspx?Doi=10.4236/As.2017.81005%0ahttp://Www.Scirp.Org/Journal/Paperdownload.Aspx?Doi=10.4236/As.2012.34066%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Pbi.201)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Haditiya. 2013. "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Sdn 017 Kota Samarinda." *Ejournal Lmu Komunikasi* 1, No. 1: 290–300.
- Sholeh, Badrus, And Hamdah Sa'diah. 2018 "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018." *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 3, No. 2 : 12.
- Sudrajat, Jajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13, No. 2 : 100.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suryani N, Agung L. 2016. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah,*.
- Syafrida Hafni Sahir. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia.
- Ujang Mahadi. 2021."Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *Joppas: Journal Of Public Policy And Administration Silampari* 2: 80–90.

- Umro, Jakaria, Dosen Stit, And Pgri Pasuruan. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *Journal Of Islamic Education (Jie) Ii*, No. 1 : 89–108.
- Wanto, Alfi Haris. 2018 .“Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations) 2*, No. 1 : 39.
- Wayan Suja. 2019. “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.” Lembaga Pengembangan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu (Lpppm).
- Widyanti, R, And M S Basuki. 2021. *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep) Jilid 1,*.
- Wiradarma, Komang, Ni Suarni, And Ndara Renda. 2021.“Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.” *Mimbar Pgsd Undiksha 9*, No. 3: 408.
- Yunus, Muhammad. 2018 .“Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 19*, No. 1: 112–128.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 854/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

31 Maret 2023

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 4 Blitar
 di
 Kabupaten Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisa Retno Maidita
 NIM : 19130104
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Minat Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar
 Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rekan,
 Wakil Rekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BLITAR
 Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Blitar Telp. 08113788345
 E-mail: mtsngandusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 463 /MTs.13.31.04/TL.001.1/ 05 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA RETNO MAIDATA
 NIM : 19130104
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Tanggal Penelitian : 03 April 2023 s.d 04 Mei 2023
 Keterangan : Bahwa telah melaksanakan penelitian di MTsN 4 Blitar dengan tema " Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Minat Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 04 Mei 2023
 Kepala



M Samsul Arifin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada te.kemenag.go.id
 Token : BaERYU

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengajar di kelas?	
2.	Bagaimana sikap guru saat ada yang bertanya?	
3.	Bagaimana sikap guru saat ada yang siswa memberi pendapat?	
4.	Bagaimana sikap guru jika ada siswa yang tidak aktif di kelas?	

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Aurellia
 Tanggal Wawancara : Senin, 3 Mei 2023
 Tempat : MTsN 4 Blitar

Peneliti : “Bagaimana cara guru mengajar di kelas?”
 Aurellia : “bu shoim ngajarnya enak,sangat luwes. Kalo ngajar kadang sambil cerita. jadi saya suka kalo yang ngajar IPS bu Shoim,”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru saat ada yang bertanya?”
 Aurellia : “menjawab / menerangkan ulang dengan baik apa yang ditanya siswa/i”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru saat ada yang siswa memberi pendapat?”
 Aurellia : “mendengarkan dan menerima dengan baik”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru jika ada siswa yang tidak aktif di kelas?”
 Aurellia : “membuat siswa tersebut semakin aktif dengan cara sering melakukan interaksi dengan siswa tsb”

Nama Informan : Elsa
 Tanggal Wawancara : Senin, 3 Mei 2023
 Tempat : MTsN 4 Blitar

Peneliti : “Bagaimana cara guru mengajar di kelas?”
 Elsa : “bu shoim selalu menggunakan metode presentasi saat mengajar. saya jadi suka pelajaran IPS karena memakai metode presesntasi itu”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru saat ada yang bertanya?”
 Elsa : “Sikap guru saat ada yang bertanya, itu selalu menjawab satu persatu, tetapi juga dengan jelas, tidak terburu buru menjelaskannya.”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru saat ada yang siswa memberi pendapat?”
 Elsa : “Sikap nya guru saat ada yang memberikan pendapat, guru akan selalu mendengar apa pendapat dari siswa itu. Tetapi jika ada pendapat yang kurang benar, guru akan membenarkan pendapat itu.”
 Peneliti : “Bagaimana sikap guru jika ada siswa yang tidak aktif di kelas?”
 Elsa : “Sikap guru, akan memperhatikan siswa itu, apakah dia akan kembali aktif di kelas atau tidak. Jika tidak, guru akan mencari tahu apa penyebab siswa tidak aktif di kelas.”

Pedoman Wawancara Guru

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?	
2.	Bagaimana ibu meningkatkan semangat belajar siswa?	
3.	Bagaimana ibu menciptakan kelas yang kondusif?	
4.	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran?	

Transkrip Wawancara Guru

Nama Informan : Shohimatil Zakiyah, S.Sos

Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023

Tempat : MTsN 4 Blitar

- Peneliti : “Apa saja metode pembelajaran yang pernah digunakan?”
- Bu Shoim : “presentasi, diskusi, peta konsep, ceramah”
- Peneliti : “lalu metode pembelajaran apa yang menurut ibu mampu meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS?”
- Bu Shoim : “yang efektif buat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar itu presentasi, karena siswa majunya satu-satu jadi belajar untuk percaya diri”
- Peneliti : “bagaimana pelaksanaannya bu?”
- Bu Shoim : “Pada awal dulu saya gabungkan ketiga metode itu, presesntasi, diskusi, dan peta konsep jadi satu. Karena siswa juga membutuhkan peta konsep sebagai media mereka saat presentasi. Jadi, pertama saya bagi kelompok dulu, sesuai pembagian bab. Lalu siswa dan kelompoknya saling berdiskusi dan merangkum dalam bentuk peta konsep. Kemudian peta konsepnya nanti di presentasikan ke depan kelas. Setiap pertemuan yang maju 1 kelompok, tetapi presentasinya sendiri-sendiri. Lalu seiring berjalannya waktu materinya hanya dihafalkan saja jadi tidak memakai peta konsep lagi. Dari metode ini terlihat banyak anak-anak yang ternyata cepat kalau menghafalkan materi. Presentasi di depan kelas juga banyak yang sudah pede dan lancar.”
- Peneliti : “Bagaimana ibu meningkatkan semangat belajar siswa?”
- Bu Shoim : “sebelum memulai pembelajaran saya selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat pembelajaran tersebut untuk masa depan siswa. selain itu siswa yang presentasinya di depan bagus saya kasih tambahan poin. Yang bisa jawab pertanyaan atau menyimpulkan pembelajaran itu juga saya kasih poin tambahan”
- Peneliti : “Bagaimana ibu mendisiplinkan siswa dan mengatur kelas agar kondusif?”
- Bu Soim : “sebelum memulai pembelajaran saya cek kebersihan kelas, kalau kotor saya minta kelasnya dibersihkan dulu. Lalu saya absen kehadiran siswa. Setelah semua sudah tertib baru saya memulai pembelajaran.”
- Peneliti : “Apa saja permasalahan dari siswa yang menjadi tantangan guru?”
- Bu Shoim : “pas waktu pelajaran siswa yang tidur dan main sendiri sampai ganggu temannya masih ada.”
- Bu Shoim : “itu kira-kira kenapa bu penyebabnya?”

- Peneliti : “bisa jadi karena dia bosan dan capek, soalnya IPS ada yang jadwalnya siang, kebanyakan kalo siang anak-anak sudah lesu. Ada juga yang sampe sekarang masih belum mau presentasi, katanya belum hafal.”
- Peneliti : “terus itu bagaimana bu yang gak mau presentasi”.
- Bu Shoim : “saya tetap tanyakan, saya tawarkan buat hafalan sedikit-sedikit dulu sebisanya, biar dia ada nilai juga.”
- Peneliti : “Apa saja permasalahan dari sarana dan prasarana yang menjadi tantangan guru?”.
- Bu Shoim : “disini memang terbatas LCD Proyekturnya, sedikit jumlahnya. Jadi guru-guru disini jarang pake media itu. Makanya saya waktu presentasi anak-anak saya suruh buat peta konsep aja atau hafalan.”

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak selaku waka kurikulum, bagaimana pembelajaran IPS saat ini khususnya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa?	
2.	Apa saja kegiatan sekolah yang dibuat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa?	
3.	Apa saja hambatan yang menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS?	

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

- Nama Informan : Muryono, S.Pd
 Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023
 Tempat : MTsN 4 Blitar
- Peneliti : “Menurut bapak selaku waka kurikulum, bagaimana pembelajaran IPS saat ini khususnya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa?”
- Pak Muryono : “jadi di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 ya, dalam artian masih masa peralihan ke kurikulum merdeka. Jadi, pada kurikulum k13 siswa itu menjadi pusat dalam pembelajarannya. Sehingga pembelajaran disini pastinya lebih ditekankan pada siswa. terkait proses pembelajarannya, yang saya tahu guru IPS selalu menerapkan metode presentasi supaya siswa belajar percaya diri dan bicara di depan kelas. biasanya penilainnya itu berupa poin supaya menarik minat siswa. selain itu juga ada diskusi dalam menentukan kelompok presentasinya dan penugasan kelompok, sehingga siswa itu diajarkan untuk menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-temannya.”
- Peneliti : “Apa saja kegiatan sekolah yang dibuat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa?”
- Pak Muryono : “dari sekolah biasanya merekrut siswa yang di kelas unggul dalam presentasi misalnya diikutkan lomba pidato, story telling, atau cerdas cermat. lalu siswa dilatih untuk lomba itu. Kemudian sebagai wadah potensi siswa, saat ulang tahun sekolah selalu mengadakan lomba-lomba seperti itu juga untuk perwakilan dari kelasnya.”
- Peneliti : “Apa saja hambatan yang menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS?”
- Pak Muryono : “mungkin karena di sekolah ini masih terbatas untuk infrastruktur penunjang guru dalam pembelajaran seperti internet atau LCD Proyektor yang akhirnya jarang digunakan saat pembelajaran di kelas membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode belajarnya. Selain itu karakter siswa yang bermacam-macam tentu akan menjadi tantangan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Lampiran 4 Pedoman observasi

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Sikap guru saat ada yang bertanya dan memberi masukan	
2.	Sikap objektif guru terhadap siswa	
3.	Penerapan metode pembelajaran	
4.	Cara guru memberikan motivasi pada siswa	
5.	Cara guru mengelola kelas	
4.	Kepercayaan diri siswa saat presentasi	
5.	Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS	

Hasil Observasi

Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTsN 4 Blitar

Hari/Tanggal : Jum'at/ 7 April 2023

Tempat : Ruang kelas VIII F di MTsN 4 Blitar

No.	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Sikap guru saat ada yang bertanya dan memberi masukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru telaten mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari siswa - Guru menerima masukan atau pendapat dari siswanya
2.	Sikap objektif guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru tidak membeda-bedakan siswa - Guru memberi kesempatan bertanya atau menjawab untuk semua siswa - Siswa yang kurang aktif sering diberi pertanyaan atau diminta maju ke depan kelas - Guru sering mengajak bicara siswa yang kurang aktif di kelas.
3.	Penerapan metode pembelajaran	Guru menerapkan metode diskusi, peta konsep dan presentasi
4.	Kepercayaan diri siswa saat presentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa banyak yang bertanya saat guru menyampaikan materi - Saat diskusi siswa tidak malu menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-temannya - Siswa berani presentasi bahkan tidak membawa teks
5.	Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat antusias saat akan presentasi di depan kelas - Siswa terlihat senang saat diberi pujian dan poin tambahan oleh guru - Siswa presentasi dengan sungguh-sungguh - Siswa mengikuti serangkaian kegiatan dalam pembelajaran
6.	Cara guru memberikan motivasi pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bentuk poin dan pujian dalam bentuk kata-kata kepada siswa yang presentasinya bagus dan mau menjawab pertanyaan dari guru - Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran
7.	Cara guru mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek kebersihan kelas sebelum masuk dan memulai pembelajaran - Guru menegur siswa yang ramai dan mengganggu teman saat pelajaran - Guru melarang siswa keluar masuk kelas

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara Bersama Bu Shoimatul Zakiyah M.Pd (guru mata pelajaran IPS)



Wawancara bersama Aurellia dan Elsa (siswa)



Suasana pembelajaran IPS

Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



Nama : Anisa Retno Maidita

NIM : 19130104

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 28 Mei 2001

Tahun Aktif : 2019-2023

Alamat Rumah : Link.V Jatikunir Rt. 03 Rw. 08 Kel Bajang, Kec.
Talun, Kab. Blitar

Alamat Email : 19130104@student.uin-malang.ac.id

Riwayat pendidikan

2007-2013	SDN Bajang 01
2013-2016	SMP Negeri 1 Sutojayan
2016-2019	SMA Negeri 1 Sutojayan
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang